

**TESIS**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAGU  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB METODE TAMYIZ  
DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**



**IZZATIN NADA**

**NIM 21502100012**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023/1445**

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
ARAB METODE TAMYIZ DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

IZZATIN NADA

NIM 21502100012

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

Tanggal 08 Desember 2023

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAGU  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB METODE TAMYIZ  
DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

Oleh :

IZZATIN NADA

21502100012

Pada tanggal .....

telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Mujib, MA

Dr. Choeroni, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I

NIK 210513020

## ABSTRAK

### Izzatin Nada : **Efektivitas Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz Di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Sukmadinata, 2009). Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Di dalam pendidikan formal, belajar merupakan perubahan yang positif. Sehingga pada akhirnya akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang baru.

Mempelajari bahasa Arab di kalangan masyarakat masih dianggap sebagai hal yang sulit, khususnya untuk siswa yang masih ada mata pelajaran Bahasa Arab. Hal yang membuat belajar bahasa Arab menjadi sulit adalah karena harus memahami dan menguasai Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf sebagai prasyarat agar dapat menerjemahkan kata demi kata dalam ayat-ayat Alquran, dengan mengetahui kedudukan kata tersebut.

Proses pembelajaran dalam metode tamyiz umumnya dilakukan dengan menghafal. Salah satu problem yang terjadi dalam pembelajarannya adalah kesulitan dalam menghafal serta penerapan kata. Solusi yang diberikan untuk memudahkan dalam menghafal, penyampaian huruf-huruf dibawakan dengan bentuk musikal. Hal ini terjadi seperti dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan metode tamyiz. Metode ini adalah jalan untuk memudahkan belajar (menghafal) sekaligus sebagai salah satu solusi mengatasi masalah belajar yang datang dari kendala bahasa. Kata kuncinya adalah terletak pada pembelajaran dengan metode menghafal dan disampaikan dengan musikal atau *multiple intelegence*, yaitu belajar dengan menggunakan lagu (Armstrong, 2001).

Pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang berjalan efektif, karena dengan metode tamyiz pendidik dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan. Hasil pembelajaran siswa mencapai ketuntasan belajar siswa sama dengan atau lebih dari kriteria ketuntasan minimum. Siswa yang berhasil tuntas dalam pembelajaran sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah mencapai 80 % dari jumlah siswa. Selian itu siswa makin berani tampil di depan kelas.

Kata kunci : Metode Tamyiz, Bahasa Arab, Lagu, Penggunaan, Prestasi Belajar

## ABSTRACT

### **Izzatin Nada: Effectiveness of Using Songs in Learning Arabic with the Tamyiz Method at Sultan Agung 4 Islamic Elementary School, Semarang**

Education is basically an interaction between teachers and students to achieve educational goals that take place in a certain environment (Sukmadinata, 2009). In this case, the school as a formal institution is a means to achieve these educational goals. In formal education, learning is a positive change. So that in the end will acquire new skills and knowledge.

Learning Arabic among the people is still considered a difficult thing, especially for students who still have Arabic subjects. The thing that makes learning Arabic difficult is that you have to understand and master the Science of Nahwu and the Science of Sharaf as a prerequisite in order to be able to translate the verses of the Koran word for word, by knowing the position of these words.

The learning process in the tamyiz method is generally done by memorizing. One of the problems that occur in learning is difficulty in memorizing and applying words. The solution given to make it easier to memorize, the delivery of the letters is delivered in a musical form. This happens as in learning Arabic using the tamyiz method. This method is a way to facilitate learning (memorization) as well as a solution to overcome learning problems that come from language barriers. The key word lies in learning by rote method and conveyed by musical or multiple intelligences, namely learning by using songs (Armstrong, 2001).

Arabic language learning for fourth grade students at Sultan Agung 4 Islamic Elementary School Semarang runs effectively, because with the tamyiz method educators can complete the subject matter according to the planned time. Student learning outcomes achieve student mastery of learning equal to or more than the minimum completeness criteria. Students who successfully complete learning according to the minimum completeness criteria determined by the school reach 80% of the total number of students. In addition, students are increasingly daring to appear in front of the class.

**Keywords:** Tamyiz Method, Arabic, Song, Usage, Learning Achievement

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI**

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul : **“Evektivitas Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz Di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta delar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 1 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,

Izzatin Nada

21502100012

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVEKTIVITAS PENGGUNAAN LAGU  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB METODE TAMYIZ  
DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

Oleh :

IZZATIN NADA

21502100012

Tesis ini telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Program magister pendidikan agama islam unissula semarang

Tanggal: .....

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,

sekretaris,

Anggota,

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I

NIK 210513020

## PERSEMBAHAN

“Kepada-Mu aku memohon dan kepada-Mu lah aku meminta”, itulah do’a yang selalu kupanjatkan kepada Allah Swt yang selalu memotivasi daam penyusunan tesis ini, karena saya tidak bisa menyelesaikan sesuatu kecuali jika bukan karena kehendak-Nya.

Alhamdulillah atas izin Allah Swt dengan penuh suka duka tesis ini bisa saya selesaikan tepat pada waktunya, izinkanlah saya mempersembahkan tesis ini sebagai rasa terima kasih saya kepada orang-orang yang saya sayangi dan berjasa dalam hidup saya, diantaranya yaitu:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Muhammad Roichan dan Ibu Siti Mustofiyah yang senantiasa mendoakan, membimbing, menasihati, memberikan kasih sayang, serta memberikan dorongan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Suami terkasih Muhammad Lubab Pamungkas, S.Pd yang selalu ada disaat penulis membutuhkan dan juga tiada henti mendoakan serta memberikan semangat.
3. Anak tercinta Muhammad Kanabi Hafiyyan yang membanggakan.
4. Rekan-rekan yang selalu kompak dalam hal apapun, khususnya kepada Ahmad Abdurroset dan Isti Rahmawati mulai dari kegiatan kuliah maupun di luar kegiatan kuliah yang secara tidak langsung telah memberi semangat selama menjalankan kuliah sehari-hari hingga sampai saat ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Efektivitas Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

5. Dr. Ahmad Mujib, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Choeroni, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
6. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I sebagai Ketua Program, dan Dr. Muna Madrah, MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
8. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.

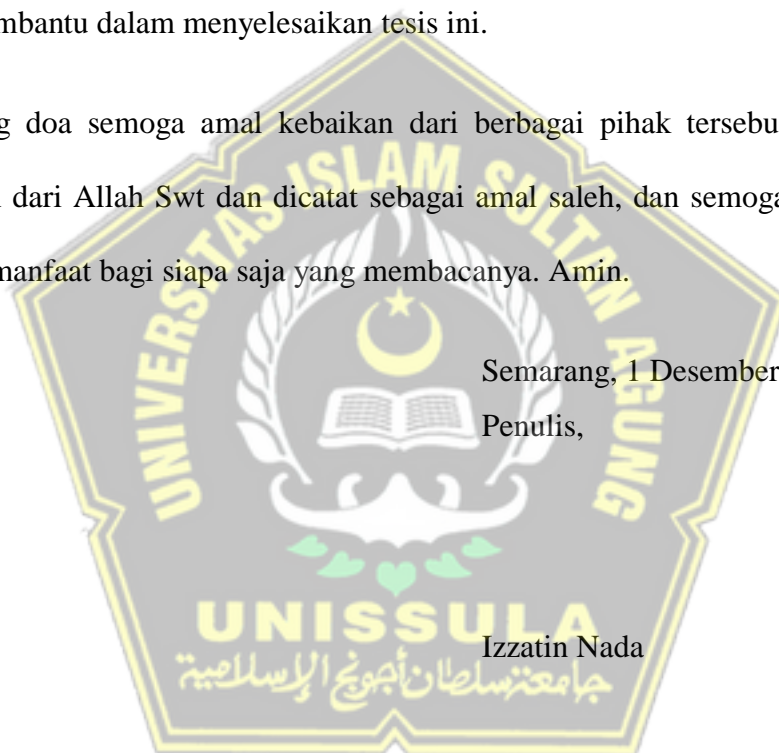
9. Segenap keluarga besar SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar M.Pd.
10. Segenap keluarga besar TPQ Azzuhriyyah dan TPQ Daarul Izzah dimana penulis dapat menyalurkan ilmu yang penulis dapatkan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Semarang, 1 Desember 2023

Penulis,

Izzatin Nada



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1. Latar Belakang	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2. Identifikasi Masalah	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3. Penegasan Istilah	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4. Rumusan Masalah	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5. Tujuan Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.6. Manfaat Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.7. Pertanyaan Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. Kajian Teori	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1. Pendidikan Islam	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.1.2. Pendidikan Agama Islam **Error! Bookmark not defined.**

2.1.3. Pembelajaran Bahasa Arab **Error! Bookmark not defined.**

2.1.4. Metode Lagu **Error! Bookmark not defined.**

2.1.5. Metode Tamyiz **Error! Bookmark not defined.**

2.1.6. Prestasi Belajar **Error! Bookmark not defined.**

2.2. Kajian Hasil Teori Yang Relevan **Error! Bookmark not defined.**

2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir) **Error! Bookmark not defined.**

BAB 3 METODE PENELITIAN.....**Error! Bookmark not defined.**

3.1. Jenis Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

3.3. Subjek dan Objek Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

3.4. Sumber Data **Error! Bookmark not defined.**

3.5. Teknik Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**

3.6. Keabsahan Data **Error! Bookmark not defined.**

3.7. Teknik Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**

BAB 4 PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**Error! Bookmark not defined.**

4.1. Deskripsi Data **Error! Bookmark not defined.**

4.1.1. Gambaran Umum SD Islam Sultan Agung 4 Semarang **Error!  
Bookmark not defined.**

4.1.2. Data Tentang Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab Metode  
Tamyiz **Error! Bookmark not defined.**

4.2. Hasil Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

4.2.1. Pelaksanaan Penggunaan Lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz Peserta didik kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang **Error! Bookmark not defined.**

4.2.2. Efektivitas Penggunaan Lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz Peserta didik kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang **Error! Bookmark not defined.**

BAB 5 PENUTUP .....**Error! Bookmark not defined.**

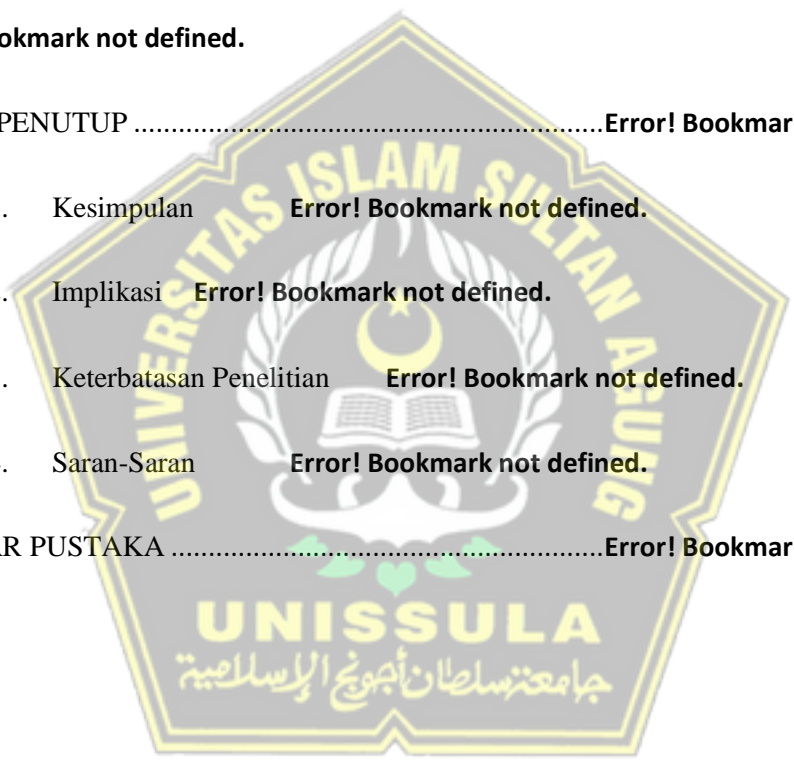
5.1. Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**

5.2. Implikasi **Error! Bookmark not defined.**

5.3. Keterbatasan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

5.4. Saran-Saran **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA .....**Error! Bookmark not defined.**



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Sukmadinata, 2009). Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Di dalam pendidikan formal, belajar merupakan perubahan yang positif. Sehingga pada akhirnya akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang baru.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud dan tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat kelak. (Zakiah Daradjat, 2012)

Berkaitan dengan pengertian di atas, maka tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama Islam dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. (Zakiah Daradjat, 2012)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio-visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya (Oemar Hamalik, 1995)

Mempelajari bahasa Arab di kalangan masyarakat masih dianggap sebagai hal yang sulit, khususnya untuk peserta didik yang masih ada mata pelajaran Bahasa Arab. Hal yang membuat belajar bahasa Arab menjadi sulit adalah karena harus memahami dan menguasai Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf sebagai prasyarat agar dapat menerjemahkan kata demi kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dengan mengetahui kedudukan kata tersebut. Memahami dan menguasai kedua disiplin ilmu tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama. Contohnya seperti yang diterapkan oleh pondok pesantren modern yang setiap harinya menggunakan bahasa Arab memerlukan waktu hingga 6 tahun untuk mempelajarinya. Lamanya waktu belajar pun belum tentu menjamin seseorang mampu menerjemahkan dan memahami kedudukan kata yang ada dalam teks bahasa Arab dengan baik dan benar. Apalagi bagi yang belum pernah mempelajari Ilmu Nahwu dan Sharaf

tersebut.

Proses pembelajaran dalam metode tamyiz umumnya dilakukan dengan menghafal. Salah satu problem yang terjadi dalam pembelajarannya adalah kesulitan dalam menghafal serta penerapan kata. Solusi yang diberikan untuk memudahkan dalam menghafal, penyampaian huruf-huruf dibawakan dengan bentuk musikal. Hal ini terjadi seperti dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan metode tamyiz. Metode ini adalah jalan untuk memudahkan belajar (menghafal) sekaligus sebagai salah satu solusi mengatasi masalah belajar yang datang dari kendala bahasa. Kata kuncinya adalah terletak pada pembelajaran dengan metode menghafal dan disampaikan dengan musikal atau *multiple intelegence*, yaitu belajar dengan menggunakan lagu (Armstrong, 2001).

Adanya unsur musikal dalam proses menghafal, diharapkan mampu mempermudah dan meningkatkan hafalan. Sehingga dalam menghafal huruf-huruf dapat berjalan lebih maksimal (Akbar, 2021). Namun, pembelajaran musikal yang dimaksudkan bukanlah pembelajaran musikal yang menempatkan lagu sebagai sesuatu diluar pelajaran. Namun, proses belajar dan metode musikal bersifat kesatuan. Karena lagu bekerja memperkuat proses belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu, secara alamiah, semua orang dapat dengan mudah menyukai lagu. Dengan kehadiran lagu, proses belajar menjadi sesuatu yang ringan dan tidak terkesan membebani.

Penulis buku Tamyiz dalam penelitiannya berhipotesa bahwa tidak ada anak-anak sampai usia 10 tahun yang hebat dan istimewa sehingga



mampu menghafal, memahami dan mengajarkan Al-Qur'an, hadis dan tafsir di majelis ilmu, kecuali ada orang hebat di belakangnya yang berperan besar dalam mendidiknya dengan metode yang hebat juga (orang tua dan guru- gurunya). Sesuai dengan latar belakang hadirnya Kitab Tamyiz, sasaran utama adalah anak-anak sekolah dasar dan madrasah ibtida'iyah. Namun banyak pula usia remaja hingga lanjut usia dari berbagai kota yang datang untuk belajar dan ingin membuktikan bahwa metode tersebut dapat memudahkan seseorang dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan kitab kuning. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata bukan hanya anak-anak, tetapi lanjut usia pun yang tidak pernah belajar Ilmu Nahwu dan Sharaf, mereka dengan mudah dapat menerjemahkan, mengerti dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar hanya dengan waktu 100 jam (Abaza, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor- faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media dan metode pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik berdaya guna dan berhasil guna. Media dan metode memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu

mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik kearah yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan itu peranan media dan metode sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media dan metode bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Arifin, 2014). Hasil belajar bisa disebut dengan akhir dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pahamiya materi yang diajarkan. Dalam hasil belajar ini mempunyai tiga aspek yang berpengaruh pada pembelajaran diantaranya aspek kognitif peserta didik, aspek afektif peserta didik, dan aspek psikomotorik peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1 Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab kurang.
- 1.2.2 Masalah terkait faktor yang mempengaruhi peserta didik setelah menggunakan metode tanyiz.
- 1.2.3 Hambatan-hambatan dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode tanyiz.

## 1.3. Penegasan Istilah

Untuk mengadakan interpretasi lebih lanjut berdasarkan konsep-konsep yang relevan dengan judul penelitian serta menghindari terjadinya salah pengertian atau kesalahpahaman bagi para pembaca maka dipandang perlu untuk menjelaskan arti dan memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penegasan ini merupakan batasan istilah yang berkaitan dengan masalah pokok kemudian diambil suatu kesimpulan secara global. Beberapa hal yang dimaksud adalah :

### 1.3.1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan pengguna, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan

di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output) (Rosalina, 2012).

### 1.3.2. Metode Tamyiz

Tamyiz adalah salah satu metode belajar dengan lembar kerja (work-sheet) tentang formulasi teori dasar quantum nahwu-sharaf yang masuk dalam kategori Arabic for specific purpose (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu anak kecil dan pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an) agar pintar membaca, menerjemah dan menulis Al qur'an serta kitab kuning (Abaza, 2020).

### 1.3.3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada peserta didik atau seseorang setelah ia menjalankan usaha belajar. Sedangkan menurut para ahli seperti Djamarah mengartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes (Dimiyati, 2013).

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Bagaimana proses penggunaan lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab metode tamyiz di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?
- 1.4.2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada penggunaan lagu mata pelajaran Bahasa Arab dengan metode tamyiz di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?
- 1.4.3. Bagaimana keefektifan penggunaan lagu pada pembelajaran Bahasa Arab metode tamyiz di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan :

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab metode tamyiz di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada penggunaan lagu mata pelajaran Bahasa Arab dengan metode tamyiz di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- 1.5.3. Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan lagu pada pembelajaran Bahasa Arab metode tamyiz di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan tentang penggunaan metode tamyiz dalam pembelajarn bahasa arab. Tamyiz merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan praktis sesuai dengan usia pendidikan anak terutama pada jenjang Sekolah Dasar

### 1.6.2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Memotivasi guru agar menggunakan metode ini yang sesuai dengan pembelajaran peserta didik.
- 2) Mempermudah penyampaian pada peserta didik.

#### b. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari Bahasa arab dengan mudah dan nyaman.
- 2) Menjadikan kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih menyenangkan.

#### c. Untuk Penulis

- 1) Menambah pengetahuan baru terkait metode pembelajaran
- 2) Membantu penulis selanjutnya dalam penggunaan metode tamyiz.
- 3) Menyelesaikan masalah penggunaan metode tamyiz dalam pembelajaran Bahasa arab di masa yang akan datang.

### 1.7. Pertanyaan Penelitian

Berhubungan dengan penjelasan di atas, pertanyaan yang dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Apakah sudah ditentukan aturan-aturan supaya metode tamyiz dalam pembelajaran bahasa arab dapat berjalan efektif ?
2. Bagaimana penerapan metode tamyiz (penggunaan lagu) dalam pembelajaran bahasa arab?
3. Bagaimana penyampaian/strategi penggunaan metode tamyiz?
4. Bagaimana ketentuan waktu proses KBM bahasa arab dalam menggunakan metode tamyiz?
5. Bagaimana untuk memotivasi peserta didik supaya proses pembelajaran bahasa arab dapat berjalan lancar?
6. Faktor apa saja yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan belajar?
7. Bagaimana antusias peserta didik pada pembelajaran bahasa arab menggunakan lagu dalam metode tamyiz di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?
8. Bagaimana cara untuk mendapatkan pemahaman yang efektif pada saat KBM?

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Pendidikan Islam

###### 2.1.1.1. Pengertian pendidikan Islam

Kata *tarbiyah* dalam kamus Arab berasal dari tiga kata: pertama, *Rabba, Yarbu*, *Tarbiyah* yang memiliki makna bertambah, tumbuh dan berkembang (Abdurrahman An-Nahlawi, 1989). Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Kedua, *Rabiya, Yarba* dengan wazan *Khafiya, Yakhfa* yang berarti menjadi besar (dewasa). Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses atau usaha mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Ketiga, *Rabba, Yarubbu, Tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menentukan, menjaga dan memelihara. (Abdul Mujib, 2006). Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam



ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Abaza MM, 2011).

Pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (Asy-Syaibany, 1979)

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Sedangkan Abdul Fatah Jalal mendeskripsikan pendidikan Islam dengan menggunakan istilah *ta'lim*. Beliau berpendapat bahwa istilah *ta'lim* lebih tepat untuk mendeskripsikan pengertian Pendidikan Islam dibandingkan dengan istilah *tarbiyah* dan *ta'dib*. Bahwa Islam memandang proses *ta'lim* lebih universal (Abdul Fatah Jalal, 1988) yang mana dalam hal ini beliau merujuk pada firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : “*Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.*”

Sesuai dengan ayat tersebut, jelas bahwa *ta'lim* didalamnya mengandung suatu transformasi ilmu yang tidak hanya terbatas pada ranah kognitif saja, melainkan juga mencakup ranah motorik dan afektif melalui proses panjang dan berkesinambungan semenjak manusia dilahirkan sampai meninggal dunia.

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan Islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.

#### 2.1.1.2. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bagian dari usaha untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan nilai tersebut harus dilandasi pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits. (H. Jalaluddin, 2016). Dari sumber tersebut lalu dikembangkan oleh para ulama dalam bentuk *qiyas syar'i*, *ijma'*, *ijtihad*, dan *tafsir* yang benar dan dikemas dalam pemikiran yang menyeluruh dan terpadu.

Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama dijadikan rujukan pendidikan Islam yang diwariskan oleh Rasul Allah Saw berisi tentang nilai-nilai ajaran Islam secara utuh, lengkap dan sempurna. Termasuk didalamnya mencakup sistem nilai, sistem peradaban, dan sistem pendidikan. (H. Jalaluddin, 2016) Sejalan dengan itu seluruh pendidikan yang mengandung unsur nilai-nilai ajaran islam dan merujuk pada sumber al-Qur'an dan Hadits termasuk pendidikan Islam. Dengan demikian dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Hadits.

#### 2.1.1.3. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam pada awalnya menagcu pada hukum Islam yang termaktub dalam dua sumber yakni al-Qur'an dan Hadits (H. Jalaludin, 2016). Namun sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dikelompokkan menjadi tiga antara lain :

- 1) Ilmu-ilmu Agama dan Syariah. Meliputi : Ilmu Tafsir, *Qiro'ah*, *Tajwid*, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqh, *Kalam*, dan *Tasawuf*.
- 2) Bahasa dan Sastra, terdiri dari : Ilmu Bahasa, *Nahwu*, *Sharaf*, Sastra, *Balaghah*, dan Kritik Sastra.
- 3) Ilmu-Ilmu Sejarah dan Sosial, terdiri dari : Ilmu-ilmu *Sirah*, *Syama'il*, Sejarah Politik dan sosial, ilmu jiwa, akhlak, sosiologi, ekonomi, geografi, matematika, falak, musik, kimia, fisika, dan ilmu biologi

#### 2.1.1.4. Tujuan Pendidikan Islam

Berbicara mengenai pendidikan Islam, tidak bisa lepas dari pengertian diatas karena tujuan itu merupakan cerminan dan penjabaran orientasi yang hendak dicapai dari maksud pengertian pendidikan tersebut sebagai suatu kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa tujuan itu sendiri adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha (aksi) atau kegiatan selesai (Darajat, 1992).

Menurut Abdul Fatah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah Swt. Jadi menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah Swt, yakni beribadah kepada Allah Swt. Karena Islam menghendaki manusia di didik mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah Swt. Tujuan hidup manusia menurut Allah ialah beribadah kepadaNya (Ahmad Tafsir, 1991)

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan tujuan dari pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu untuk membentuk "*Insan Kamil*". Yang dimaksud dengan *insan kamil* disini adalah manusia utuh jasmani dan rohani yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt. Beliau mengklasifikasikan tujuan tersebut menjadi empat bagian yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. (Darajat, 2006).

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan baik sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan maupun pandangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pendidikan baik pengajaran, pengalaman maupun pembiasaan. Tujuan akhir yakni mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup manusia sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”* (QS. Ali-Imran: 102)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Sedangkan tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Tujuan operasional pendidikan Islam dirumuskan menjadi enam (Abdul Fatah Jalal, 1988) diantaranya yaitu: pertama, Pembinaan ketaqwaan dan akhlakul karimah. kedua, mempertinggi kecerdasan kemampuan anak didik; ketiga, memajukan IPTEK beserta manfaat dan aplikasinya; keempat, meningkatkan kualitas hidup; kelima, memelihara dan meningkatkan budaya serta lingkungan;

keenam, memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang berkomunikasi terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar (Toha, 1996).

Menurut Al-Ghazali pendidikan dan pengajaran harus diusahakan dapat mencapai dua tujuan diantaranya yang *pertama*, usaha pembentukan *insan* paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan yang *kedua*, insan paripurna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Atas dasar tersebut, maka tujuan pendidikan Islam harus diarahkan pada dua sasaran pokok pendidikan, (Sama'un Bakry, 205) diantaranya yang *pertama*, aspek-aspek ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada peserta didik. *Kedua*, penggunaan metode yang relevan untuk menyampaikan kurikulum atau silabus sehingga dapat memberikan pengertian yang sempurna dan memberikan faedah besar tentang penggunaan metode tersebut bagi tercapainya tujuan Pendidikan Islam.

Menurut Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam ada pada tiga bidang asasi, (al-Syaibani, 1998) yaitu:

1. Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu pelajaran (*learning*), dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa-apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas, dan

pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada pelaksanaan yang dimestikan kepada mereka, pada kehidupan dunia dan akhirat.

2. Tujuan-tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Dari uraian para pakar dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertakwa kepada Allah Swt dan kepribadian muslim.

#### 2.1.1.5. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, (Pusat bahasa, 2012). Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran, Penggunaan metode adalah guna menopang keberhasilan proses belajar mengajar. (Nana Sudjana, 1987). Metode merupakan teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktik, atau bidang disiplin dan praktik.

Secara garis besar pengertian metode di atas menjelaskan teknik, cara yang direncanakan untuk menyampaikan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian metode adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara *literal* metode berasal dari bahasa *grekk* yang terdiri dari dua kata, yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. (Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2005)

Athiyah al-Abrasyi yang mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam pengajaran. Prof. Abdul Al-Rahim Ghunaimah menyebutkan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh



guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik (Jalaluddin dan Usman said, 1994).

Dari definisi di atas terkandung tiga makna pokok yang terkandung dalam pengertian metode tersebut; pertama, metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik. Kedua, cara yang digunakan merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi pendidikan tertentu dalam kondisi tertentu. Ketiga, melalui cara tersebut diharapkan materi pendidikan yang disampaikan mampu memberikan kesan yang mendalam kepada peserta didik.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang akan mengefektifkan pelaksanaan pendidikan. Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan metode adalah semua cara atau usaha yang digunakan dalam proses mendidik. Prof. Dr. H. Jalaluddin membagi metode pendidikan ke dalam 11 macam (H. Jalaluddin, 2016) yaitu:

#### 1) Metode Belajar Sambil Bekerja

Metode belajar sambil bekerja terdapat pada ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan jihad. Masing-masing ibadah dimaksud memiliki tujuan masing-masing. Shalat mendidik manusia dalam aspek rohani dan akhlak, menghubungkan manusia dengan khaliqnya, berlaku taat dan bersyukur, memperkuat kemauan,

membiasakan pengendalian diri, sabar, serta tekun menjaga waktu (H. Jalaluddin, 2016). Ibadah puasa mengacu kepada pendidikan kejiwaan bagi individu, yakni mendidik ketaatan kepada Allah, berlindung kepada-Nya, melawan syahwat, dan memperkuat kemauan.

Zakat merupakan amalan dengan upaya mentaati perintah Allah dalam melawan sifat egoisme, materialisme guna kepentingan pribadi. Zakat mempersiapkan sosok kepribadian yang sosialis yang memiliki kepedulian sosial. Adapun ibadah haji mengacu kepada pendidikan kejiwaan, kebudayaan, kemanusiaan, akhlak dan juga pendidikan jasmani. Di dalamnya terkandung nilai-nilai ketaatan, sabar, pengorbanan, keikhlasan, pembersihan diri, serta kekuatan tekad untuk menempuh hidup baru. Sedangkan jihad mengandung nilai-nilai juang dan pengorbanan.

2) Metode Mengingat, Menyuruh Yang Ma'ruf dan Saling Mengingat.

Metode ini cenderung diterapkan dalam bentuk tindakan yang bersifat *preventif* (pencegahan). Ditujukan agar segala aktivitas yang melanggar atau bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama tidak dilakukan. Memberikan peringatan, menyuruh mengerjakan perbuatan *ma'ruf*, melarang mengerjakan perbuatan *munkar*. Serta saling menasihati dengan kebenaran dan kesabaran merupakan kewajiban sesama muslim. (H. Jalaluddin, 2016).

### 3) Metode Memberi Pelajaran

Metode memberi pelajaran dikaitkan dengan memberi nasihat. Nasehat ada yang bersifat dari hati ke hati dan ada yang tidak bersifat dari hati ke hati. (Abaza, 2012) Nasehat yang berkaitan dengan metode memberikan pelajaran adalah nasihat yang bersifat dari hati ke hati lazimnya disertai rasa kasih sayang. Nilai nilai kasih sayang akan memboboti nasihat dengan pelajaran hingga akan memberikan pengaruh. Biasanya nasihat ini dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, atau orang dewasa kepada anak-anak. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat An Nisa' ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّ يَعْظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ

سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”

### 4) Metode Kisah (cerita)

Cerita yang terangkai dalam alur yang baik secara psikologis akan memberi pengaruh kepada perasaan. Dengan demikian kisah dinilai efektif untuk dijadikan salah satu dari

metode pendidikan. Dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 3 dan 111.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ  
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : “Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

##### 5) Pengaruh Teladan dan Kawan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ لَا خِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa kaum muslimin disuruh untuk mempelajari riwayat Rasulullah Saw, lalu mengambil sebagai teladan. Keteladanan ini pula yang semestinya

dijadikan pendidik pada dirinya, agar memberi pengaruh terhadap peserta didiknya. Selain pendidik sifat teladan juga bisa dipengaruhi oleh pemimpin maupun kawan melalui pergaulan. Secara alami manusia memiliki dorongan sikap untuk meniru. Kawan di dalam pergaulan sangat memungkinkan untuk mempengaruhi keteladan.

#### 6) Metode Pengambilan Pelajaran Dari Sejarah

Al-Qur'an banyak meramu kisah-kisah sejarah umat masa lalu. Oleh kitab suci ini peristiwa sejarah itu dirangkai dalam alur sebab akibat. Dialur cerita itu pula terkandung nilai-nilai pendidikan. Dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 137.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ  
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya : “Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah (Allah). Oleh karena itu, berjalanlah di (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta (rasul-rasul)”.

Sejarah merupakan dialog yang mempertautkan orang, zaman dan peristiwa dulu dengan orang, zaman dan peristiwa masa kini serta mendatang yang termuat didalamnya sebab akibat dan dalam sejarah tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan.

#### 7) Metode Berorientasikan Akal

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Dalam Al-Qur’an Surat An Nahl ayat 125 manusia dituntut untuk menggunakan akal pikirannya agar mencari kebenaran dan kebaikan. Manusia mampu melihat yang benar dan yang salah dan membedakan antara yang hak dan yang bathil atas dasar *hujjah* (argumen).

#### 8) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, (Wina Sanjaya, 2006) antara lain:

##### a) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta didik.

##### b) Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok

##### c) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.

d) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.

9) Metode Sosiodrama

Metode Sosio drama ialah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Pada prinsipnya metode sosio drama hampir sama dengan metode bermain peran. Dalam pemakaiannya sering disilih gantikan (Mahfudz Shalahuddin, 1987).

10) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini dapat melatih peserta didik mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat

kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan (H. Jalaluddin, 2016)

Penggunaan metode tanya jawab bertujuan untuk memotivasi peserta didik bertanya selama proses belajar mengajar atau guru yang bertanya dan peserta didik yang menjawabnya.

#### 11) Ceramah

Metode Ceramah merupakan metode tradisional karena metode ini telah dipakai sejak dulu sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif. Metode ini menuntut guru lebih aktif dari pada peserta didik. Dalam masa sekarang ini, metode ceramah tidak bisa di tinggalkan begitu saja dalam pembelajaran apalagi di daerah pedesaan yang masih minim fasilitas belajar dan tenaga guru (Ramayulis, 1990)

Tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu, tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan



bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong kearah perbuatan nyata.

#### 2.1.1.6. Evaluasi Pendidikan Islam

Berbicara tentang evaluasi, tidak bisa dilepaskan dari tiga istilah; pengukuran, penilaian, evaluasi. Pengukuran dapat diartikan dengan kegiatan untuk mengukur sesuatu. Pada hakekatnya, kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain (Anas Sudijono, 2006). Mengukur suhu badan seseorang dengan termometer, berarti membandingkan suhu badan itu dengan patokan ukuran suhu yang ada pada termometer tersebut. Mengukur jarak kota A dengan kota B, berarti membandingkan jarak kota A dan B dengan patokan ukuran meter atau kilometer. Pengukuran adalah proses kuantifikasi keadaan seseorang atau tempat kedalam angka. Karenanya, dapat dipahami bahwa pengukuran itu bersifat kualitatif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada hakikatnya adalah upaya untuk mencari informasi apakah proses, tujuan, kebijakan, atau kondisi yang diinginkan telah dicapai. Untuk mengetahui ini perlu ditentukan apa sesungguhnya sasaran yang dievaluasi, beserta domain, dimensi serta indikator-indikatornya.

### 2.1.2. Pendidikan Agama Islam

#### 2.1.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “Pais” dan “Again” (bahasa Yunani), yang artinya Pais adalah seseorang dan

again adalah membimbing (Ubhiyati, 1991) Jadi pendidikan dapat diartikan bimbingan yang diberikan kepada seseorang. Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya tujuan pendidikan yang utama yaitu kepribadian. Oleh sebab itu, pendidikan dipanda sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini, 2004). Sedangkan secara terminologi pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, akan tetapi mencakup non formal.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsungnya suatu proses pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alamsemesta. Pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi ini (kapasitas dan kemampuan) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan yang baik oleh alat

atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan (Zuhairini, 2009)

Sedangkan pengertian pendidikan ditinjau secara definisi telah dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, antara lain yaitu :

- a. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan duni akhirat (Zuhairini, 2004). Dalam Islam, terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang berkembang sekarang adalah tarbiyah (Aly, 1999)
- b. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, pengetahuan, serta keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah (Andayan, 2004)

Dengan demikian, dari rumusan-rumusan diatas Pendidikan Agama Islam dapat diartikan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, memberi contoh, menyampaikan ajaran Islam, memberi motivasi, melatih keterampilan berbuat, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide dalam pembentukan pribadi muslim. Dengan begitu perlu adanya, usaha, alat, cara, kegiatan, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan (Darajat, 1992)

#### 2.1.2.2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu :

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Sebagaimana Firman Allah Swt :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah juga menerangkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11)

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Indonesia secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain sebagai berikut :

1) Dasar Idiil

Falsafah Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila, dimana sila pertama menjiwai sila-sila lainnya.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara”.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memimpin, menguasai, memelihara, serta memperbaiki) memajukan perkembangan

maupun pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian.

## 2) Dasar Struktural

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29 ayat

1 dan 2 yang berbunyi :

- Negara berdasarkan atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari UUD 1945 diatas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada semua warga negara untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya.

## 3) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan serta teknologi, dan biasanya berubah sesuai dengan pergantian Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden, dan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

### 2.1.2.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesai sesuatu kegiatan atau usaha. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, maka akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan tercapai setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil”. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain :

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

#### b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat dipahami dalam firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”* (QS. Ali-Imran: 102)

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan tujuan yang akan dicapai setelah seseorang diberi jumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum formal.

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional merupakan tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Dalam tujuan operasional ini sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian (Darajat, 1992).

### 2.1.3. Pembelajaran Bahasa Arab

#### 2.1.3.1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Miarso yang dikutip oleh Indah Komsiyah mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu (Miarso, 2012). Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang, agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. (Nata, 1995). Sedangkan Abuddin Nata



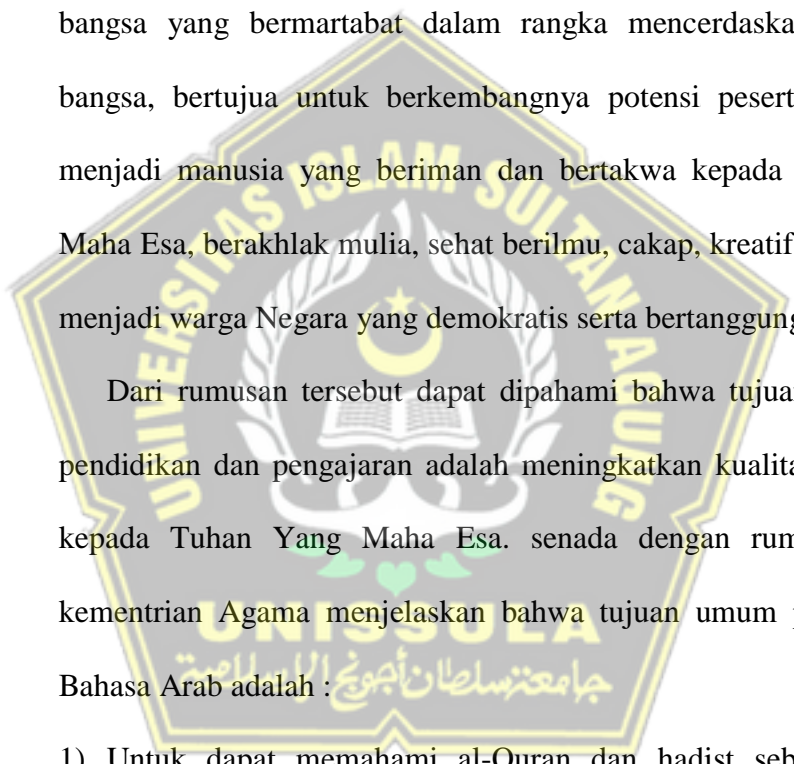
menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Nata, 1995). Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik mendapatkan perubahan perilaku.

Sedangkan pengertian Bahasa Arab dalam Al-Mu'jam Al-wasith disebutkan, Bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka (Ibrahim Mustafa, 2004). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing sejak dahulu dipelajari oleh para generasi muslim di dunia. di Indonesia pun bahasa dipelajari sejak anak usia dini, karena mayoritas masyarakat beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab al-Quran yang diturunkan dengan Bahasa Arab (Mustafa, 2011). Jadi pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu upaya guru menjadi fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan menguasai ilmu dan Bahasa Arab, seperti memahami materi Bahasa Arab, membuat kalimat Bahasa Arab, dan sebagainya.

#### 2.1.3.2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar dengan ada tujuannya. Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran inilah yang merupakan hasil belajar peserta

didik setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi kondusif. Tujuan pembelajaran pada umumnya di Negara Indonesia yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam UU. RI. Nomor 20 tahun 2003, tentang tujuan pendidikan dan pengajaran nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran adalah meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. senada dengan rumusan diatas, kementrian Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran Bahasa Arab adalah :  جامعنا سلطان أبو جوح الإسلامية

- 1) Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran Islam.
- 2) Untuk dapat memahami buku-buku Agama dan Kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.
- 3) Untuk dapat beerbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab.
- 4) Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain

5) Untuk membina ahli Bahasa Arab, yakni benar-benar professional (Agama, 1997)

Dari tujuan rumusan diatas dapat dipahami bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemahiran menyimak, bercakap-cakap, membaca, dan menulis. Untuk itu, pelajaran Bahasa Arab mempunyai beberapa cabang sebagai berikut: mutala'ah (bacaan), muhadasah (percakapan), insya'(mengarang), qawa'id (nahu dan saraf), dan mahfuzat (mengahafal). Dengan mempelajari cabang-cabang Bahasa Arab tersebut, diharapkan tujuan khusus pembelajaran Bahasa Arab dapat tercapai, yaitu peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab, serta pada akhirnya tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara umum lebih mudah tercapai.

#### 2.1.3.3. Metode Pembelajaran Basaha Arab

Dalam pengajaran Bahasa Arab para ahli menemukan dan mengemukakan berbagai metode mengajar di bidang Bahasa terutama untuk Bahasa Arab, hal itu disebabkan cara mengajar Bahasa Arab harus menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan karakteristik Bahasa Arab itu sendiri.

Ibnu khaldun berkata: “sesungguhnya pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karna sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap serta profesional”

1) Metode Qowa'id dan tarjamah

Metode ini lebih cocok jika tujuan pengajaran Bahasa Arab sebagai kebudayaan untuk mengetahui nilai sastra yang tinggi dan untuk memiliki kemampuan kognitif yang terlatih dalam menghafal teks serta memahami tulisan atau buku-buku arab kalsik.

2) Metode Langsung

Metode ini lebih menekankan pada percakapan terus-menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan Bahasa Arab tanpa sedikitpun menggunakan bahasa ibu, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah (Hermawan, 2018).

**2.1.4. Metode Lagu**

Metode pembelajaran melalui lagu sudah menjadi bahan penelitian bagi beberapa orang yang telah mencobanya dalam kegiatan belajar terutama untuk mempelajari bahasa. Melalui hasil penelitian, terlihat hasil yang memuaskan dari metode ini. Seperti sebuah penelitian yang meneliti anak-anak yang mencitai musik dan yang dapat bernyanyi dengan rima yang teratur cenderung memiliki waktu lebih mudah untuk belajar berbicara dan mereka juga menjadi lebih kreatif dan percaya diri. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*Joyful Learning*). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih

cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam menyimak (*listening*), bernyanyi (*singing*), berkeaktivitas (*creative*) dapat dilatih melalui kegiatan ini. (Miranti, 2015) Hal ini seharusnya menjadi perhatian pendidik bahwa, musik atau lagu secara khususnya memiliki dampak yang begitu baik untuk pendidik gunakan dalam mengajar peserta didiknya.

Metode *Joyful Noises* atau yang bisa disebut juga metode paduan suara dan musik adalah salah satu metode yang diajukan oleh Marlene LeFever dalam karyanya *Creative Teaching Methods*. Dengan metode ini peserta didik dibimbing bertumbuh dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan. Mereka harus mengerti makna lirik lagu yang dinyanyikan, menyesuaikannya dengan musik, serta membangun keserasian dengan suara peserta didik yang lain. (Sidjabat, 2009). Metode lagu sangat menarik untuk digunakan karena lagu akan dinyanyikan secara berulang dan memiliki ritme yang kuat sehingga mudah dipelajari oleh anak-anak dan menjadikan lagu sebagai sesuatu yang akrab bagi anak-anak. Lagu itu menyenangkan dan dapat memotivasi anak-anak. Banyak lagu yang dapat membantu mengembangkan memori dan konsentrasi, serta koordinasi fisik, misalnya ketika mendengar irama dari sebuah lagu anak-anak mulai bergerak mengikuti irama lagu. Metode ini mungkin jarang digunakan karena keterbatasan kemampuan bermusik atau bernyanyi seorang guru.

Manfaat Metode Lagu Berdasarkan penelitian yang banyak dilakukan, diketahui bahwa lagu dapat menyentuh 3 ranah pendidikan peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor anak. Jika dampak yang dihasilkan dari metode ini sangat baik seharusnya pendidik tidak perlu ragu lagi untuk menggunakan metode ini sebagai salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran. Gordon berpendapat bahwa pembelajaran musik pada usia dini akan lebih membantu membentuk fondasi yang kuat pada anak (Ghozali, 2012). Selain itu ada beberapa manfaat metode pembelajaran melalui lagu yang bisa menjadi alasan penting mengapa pendidik harus menggunakan lagu sebagai metode pembelajaran: (Halida, 2015)

1. Melalui musik atau lagu anak akan menemukan cara belajar yang menyenangkan.
2. Musik merangsang ketertarikan anak pada materi bidang ilmu yang lain.
3. Lagu memperkaya pengalaman belajar anak.
4. Lagu sebagai alat membantu mengingatkan informasi-informasi yang terpendam dalam ingatan anak.
5. Nyanyian dapat membantu memperkuat daya ingat anak.
6. Nyanyian merangsang kreatifitas dan membantu membentuk sikap yang positif anak untuk siap belajar di sekolah.

Menurut Ortiz, menggunakan musik dalam pembelajaran berguna untuk:

1. Memotivasi anak untuk berlatih,
2. Meningkatkan kepekaan pada tubuh,
3. Mengaktifkan tumbuhnya keterampilan motorik besar,
4. Meningkatkan koordinasi,
5. Mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri,
6. Bertindak sebagai katalis untuk improvisasi imajinatif,
7. Memperkenalkan dan mempertahankan stuktur dalam kegiatan-kegiatan yang teratur,
8. Berfungsi sebagai sumber kebahagiaan dan kesenangan,
9. Mendorong terjadinya hubungan sosial, dan
10. Menciptakan lingkungan yang terkendali dimana pengungkapan diri bisa diwujudkan.

#### 2.1.5. Metode Tamyiz

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut (Djamarah, 2014):

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah, 2014).

Dalam strategi belajar mengajar juga terdapat komponen-komponen variasi mengajar. komponen- komponen variasi mengajar itu dibagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, serta variasi interaksi. Dilihat dari metode tamyiz yang digunakan masuk dalam komponen variasi gaya mengajar.

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi peserta didik, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik,



antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.

Variasi dalam gaya mengajar ini adalah variasi Suara. Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya (Djamarah, 2014).

#### 2.1.5.1. Pengertian Metode Tamyiz

Metode Tamyiz adalah sebuah cara baru dalam belajar Bahasa Arab atau bahasa al-Quran . Metode ini dianjurkan bagi umat Islam yang ingin dalam jangka waktu cepat mampu menerjemahkan al-Quran 30 juz. Pelatihan dilakukan di banyak tempat baik bagi peserta umum maupun bagi calon pengajar.

Tamyiz adalah buku lembar kerja atau (work sheet) tentang formulasi teori dasar quantum nahwu shorof yang masuk dalam kategori ASP (Arabic For Special Purpose) dengan target sederhana yaitu pintar tarjamah Al- Quran. Metode Tamyiz sudah launching di panggung utama Pesta Buku Jakarta, Istora senayan jakarta pada tanggal 4 juli 2009 (Abaza, 2015).

#### 2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Metode Tamyiz

Metode Tamyiz ini dimaksudkan untuk menjadi sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengajari anak kecil SD/MI, SMP/MTS dan siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Quran, sehingga mereka mudah dalam membaca, menerjemahkan, dan mengajarkan Quran dan kitab kuning, sebagaimana Imam Syafi'i kecil dahulu (Abaza, 2015).

#### 2.1.5.3. Visi & Misi Tamyiz

Visi Tamyiz adalah membantu setiap muslim pintar tarjamah Qur'an yang dibaca dan didengarnya.

Misi Tamyiz adalah membentuk generasi muslim, menjadikan pintar tarjamah Qur'an dan kitab kuning digital serta bisa mengajarkannya (Abaza, 2015)

#### 2.1.5.4. Prinsip Belajar dan Mengajar Metode Tamyiz

Prinsip umum Metode Tamyiz ialah cara belajar dan mengajar lebih penting dari materi yang diajarkan. Materi (maddah) yang diajarkan dalam Metode Tamyiz hampir sama saja dengan buku-buku Nahwu-Shorof lain, yang paling penting dalam Metode Tamyiz ini ialah cara mengajarkannya (Thoriqoh) yang harus bisa dipelajari oleh anak didik karena begitu mudah caranya (Thoriqohnya)

Prinsip belajar Tamyiz :

Laduni (Ilate kudu muni) : santri/peserta didik belajar dengan Teknik mengeraskan suaranya sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang, dan ditambah dengan teknik pengulangan

yang elaboratif sebagai cara salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau qolbun/shudur sehingga hasil belajar akan lebih optimal (Abaza, 2015)

#### 2.1.5.5.Kelebihan Metode tamyiz

Teori nahwu shorof yang diubah dalam penyusunannya oleh Abaza dimana beliau sebagai penemu metode tamyiz ini yaitu menjadikannya lebih praktis dan mudah dipahami. Dalam mengimplementasikan atau pelaksanaan dalam metode tamyiz ini juga lebih menyenangkan sehingga tertarik dalam mempelajarinya dan juga bisa disebut bahwa metode tamyiz ini disebut model pembelajaran sebagai model quantum dimana suatu metode belajar untuk mengajak peserta didik mempelajarinya dengan menyenangkan dan nyaman sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi-materi tersebut (Abaza, 2015).

Pembelajaran metode tamyiz yaitu pembelajaran tentang materi dasar yang didalamnya meliputi tentang huruf-huruf isim, dan fiil yang menjadikan menarik karena dalam mengajarkannya bisa menggunakan suatu media yang bersifat lagu-lagu yang bisa dikatakan lagu lagu sudah populer atau tren yang sering didengar oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah dan semangat untuk mempelajarinya.

#### 2.1.5.6.Kekurangan Metode tamyiz

Dalam metode tamyiz ini tidak menggunakan atau memberikan arti dalam materi tentang huruf yang secara langsung, sehingga

sulitnya peserta didik untuk mengetahui secara langsung dalam arti huruf-huruf tersebut yang peserta didik hafalkan melalui sebuah lagu-lagu yang tren atau sering terdengar oleh mereka, itulah kesulitan dalam metode ini.

Peserta didik juga tidak bisa mengaplikasikan secara langsung materi-materi dasar tersebut kedalam sebuah kalimat, karena peserta didik kesulitan dalam mengartikan alhasil peserta didik kesulitan dalam mengaplikasikan secara langsung dalam bentuk sebuah kalimat. Metode tamyiz ini juga kurang memberikan suatu perhatian dalam suatu aspek tajwid pada saat proses sebuah hafalan-hafalan materi dasar yang diiringi dengan menggunakan media lagu-lagu tren tadi.

#### 2.1.5.7. Kriteria Efektifitas Metode Tamyiz

Pembelajaran merupakan proses mencapai tujuan tertentu. pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002)

Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka

miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila Materi pembelajaran tuntas sesuai dengan tujuan pembelajaran Menurut Nugraha Edi (1998) menjelaskan bahwa efektifitas dalam pembelajaran mengacu pada :

1. Materi pembelajaran tuntas sesuai dengan tujuan pembelajarannya
2. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan.
3. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
4. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika meningkatkan minat dan motifasi peserta didik

Peran utama dalam pengajaran adalah menciptakan model aktivitas pengajaran kuat dan tangguh. Intinya adalah aktivitas pengajaran sebagai penataan lingkungan, pengaturan ruang kelas, yang didalamnya para pelajar dapat berinterkasi dan belajar mengetahui bagaimana caranya belajar. Berkaitan dengan efektivitas pengajaran,

untuk mencapai pembelajaran aktif, satu aspek penting adalah masalah metode yang digunakan guru dalam menciptakan suasana aktif.

Proses pembelajaran dengan metode tamyiz, guru memberi materi pelajaran, sedangkan peserta didik diberi kesempatan untuk menulis. Dengan demikian peserta didik dapat membaca dan mulai menghafal melalui tulisan yang telah ditulis. Selain itu pembelajaran dengan metode tamyiz akan berjalan efektif jika hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta latar belakang mereka. Proses belajar akan berjalan baik jika peserta didik bisa melihat hasil yang positif untuk dirinya dan memperoleh kemajuan-kemajuan jika ia menguasai dan menyelesaikan proses belajarnya (Dede Rosyada, 2004).

Pembelajaran dikatakan berhasil jika menunjukkan perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Bentuk perubahan dari hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek efektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
3. Aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik. (Zakiyah Daradjat, 1995)

Prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar disekolah dapat dilihat dan diketahui dari nilai hasil ujian semester, yang kemudian dituangkan dalam daftar nilai raport. Nilai tersebut merupakan nilai yang dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya peserta didik belajar serta dijadikan acuan berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Penilaian prestasi peserta didik yang dicantumkan dalam raport, bisa berbentuk angka juga berbentuk huruf. Prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu yang telah dipelajarinya (Hadari Nawawi, 1989).

Sebagai pendidik diharapkan dan harus mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, terdapat interaksi belajar-mengajar yang bagus, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Belajar dengan menggunakan metode tamyiz juga dapat dikatakan sebagai strategi pengajaran dalam kecerdasan musik. Sebagaimana dalam buku yang ditulis oleh Armstrong bahwa belajar dapat melalui Irama, Lagu, Rap, dan Senandung (Armstrong, 2001).

Lagu adalah gubahan suatu seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu (Hisyam, 2011). Lagu

merupakan salah satu bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Dalam kenyataannya lagu dapat berperan penting bagi kehidupan manusia saat ini, dari mulai anak-anak, sampai orang tua semuanya menjadikan lagu sebagai sesuatu yang dapat menjadikan hidupnya lebih berwarna.

Lagu juga dapat menjadi media yang sangat efektif untuk membantu pola belajar, mengatasi kebosanan, serta dapat berfungsi juga sebagai media menyuarkan aspirasi, tumpahan perasaan dan pendapat, serta pesan moral. Namun, lagu yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah irama yang dilantunkan atau dilafalkan oleh peserta didik ketika membaca kemudian menghafalkan *lirik* yang berisikan materi pelajaran yang terkait dengan bahasa Arab.

Inti dari apa pun yang diajarkan dan dikemas dalam format berirama yang dapat dinyanyikan, disenandungkan atau dinyanyikan secara rap. Pada tingkat hafalan, ini berarti kita dapat menghafal kata sesuai dengan irama metronom (alat yang dipakai untuk menentukan kecepatan irama lagu) atau menghafalkan tabel perkalian dengan menyanyikannya dalam irama lagu populer. Hal tersebut juga dapat mengidentifikasi poin-poin utama yang ingin ditekankan dalam pelajaran, gagasan utama suatu cerita, atau tema sentral suatu konsep, dan kemudian mengemasnya dalam format yang berirama. Meminta peserta didik menciptakan sendiri lagu, lagu rap, atau senandung yang



merangkum, menggabungkan, atau menerapkan makna dari yang mereka pelajari akan membawa peserta didik ke tingkat belajar yang lebih tinggi. Strategi ini juga dapat diperkaya dengan penggunaan perkusi atau alat musik lain (Armstrong, 2001).

## **2.1.6. Prestasi Belajar**

### **2.1.6.1. Pengertian Belajar**

Menurut Biggs dalam pendahuluan buku *Teaching of Learning* mendefinisikan Belajar dalam tiga rumusan yaitu : rumusan kuantitatif, rumusan kualitatif dan rumusan Institusional, dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak disebut lagi secara eksplisit mengingat karna kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran yang sering diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan (Syah, 2003).

Berdasarkan Hal Tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku Individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor. Yang dimaksud menetap dalam pembahasan ini yakni segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar. Demikian pula istilah pengalaman ia menafikan keterkaitan antara belajar dengan segala tingkah laku yang merupakan hasil dari prsesos kematangan fisik atau psikis .Sehingga

kemampuan-kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari Belajar.

#### 2.1.6.2.Prinsip Belajar

Belajar adalah berubah.itulah sebabnya hakikat belajar yang sesungguhnya ialah perubahan. Akan tetapi tidak semua perubahan berarti belajar. Agar hasil yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar menjadi hasil yang efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip belajar tertentu yang dapat memperluas jalan ke arah tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain (Djamarah, 2011):

##### 1) Prinsip Bertolak dari Motivasi

Dalam kegiatan belajar motivasi sangatlah penting, karena motivasi merupakan pendorong bagi seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan termasuk belajar itu sendiri. Motivasi juga merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan kegiatan atau perbuatan belajar. (Djamarah, 2011)

##### 2) Prinsip Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Dengan tidak terpusatnya perhatian seseorang terhadap suatu objek, maka dalam kegiatan belajar tersebut seseorang tidak mampu berkonsentrasi secara penuh. Tanpa pemusatan perhatian, motivasi yang besar juga tidak akan banyak membantu

mengatasinya. Jadi, pemusatan perhatian (konsentrasi) merupakan fungsi jiwa terhadap objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal yang dianggap mengganggu. (Djamarah, 2011)

### 3) Prinsip Pengambilan Pengertian Pokok

Belajar bisa dikatakan berhasil yaitu dengan ditandai tersimpannya sejumlah kesan dalam otak. Agar agar kesan yang tersimpan di dalam otak dengan jumlah yang banyak maka diperlukan cara yang akurat dalam mencari pokok pikiran atau yang biasa disebut kata kunci. Karena dengan mengingat kata kunci tersebut mampu meringankan beban otak untuk menyimpan kesan. (Djamarah, 2011)

### 4) Prinsip Pengulangan

Belajar berarti berproses dengan penuh makna. Dari hasil proses tersebut terdapat sejumlah kesan yang tersimpan dalam pikiran. Lama-kelamaan kesan-kesan tersebut akan tertanam di alam bawah sadar, maka untuk dapat mengangkat kesan-kesan mudah diangkat ke alam sadar diperlukan frekuensi pengulangan dengan memanfaatkan beberapa kesan yang berupa ilmu pengetahuan, sesering mungkin. (Djamarah, 2011)

### 5) Prinsip Yakin Akan Kegunaan

Ilmu pengetahuan yang sebenarnya merupakan mata rantai yang tak terpisahkan. Kegunaan ilmu pengetahuan bersifat timbal balik. Berfikir positif dalam menilai ilmu pengetahuan adalah

penting, sehingga tidak menganggap sebagai suatu hal yang sia-sia. Dan segudang ilmu yang terpatri dalam literatur dan setumpuk peradaban peninggalan masa lalu ada di depan mata adalah bukti nyata dari kegunaan ilmu. (Djamarah, 2011)

#### 2.1.6.3. Pengertian Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan. Pengertian prestasi belajar menurut Hamalik Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik setelah dilakukan proses mengajar. Sedangkan menurut Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes (Dimiyati, 2013).

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada seseorang setelah ia menjalankan usaha belajar.

Tujuan dari pengetahuan itu sendiri ialah pemahaman yang mendalam dari berbagai jenis-jenis prestasi belajar. Indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini

merefleksikan keluesan kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan dengan teknik- teknik penilaian tertentu. Tingkah laku manusia dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi, yaitu :

- 1) Aspek Kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- 2) Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam, perasaan atau emosi.
- 3) Aspek Psikomotorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku (Fauzi, 2004).

Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai peserta didik diperlukan evaluasi belajar. “Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya”.

Djamarah dan Zain mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes

prestasi belajar. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut (zaen, 2010):

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan perhitungannya dalam menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama

satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah (Djamarah, 2014).

Tes prestasi belajar akan menggambarkan sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar dan prestasi yang telah dicapai peserta didik.

#### 2.1.6.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Arikunto adalah:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, terdiri dari:
  - a) Faktor biologis, seperti: usia, kematangan dan kesehatan.
  - b) Faktor psikologis, seperti: kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, terdiri dari:
  - a) Faktor manusia, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.
  - b) Faktor non manusia, seperti: alam dan lingkungan fisik

(Suharsimi, 1993).

Kedua faktor tersebut (kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya, makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Penggunaan media audio visual dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yakni tergolong dalam faktor eksternal, yang mana di sekolah tersedia fasilitas pendukung dalam penggunaan media audio visual, seperti proyektor, audio, dan alat pendukung lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern sebagai faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri peserta didik. Prestasi belajar peserta didik didokumentasikan dalam bentuk buku laporan (rapor). Buku laporan berisi informasi hasil belajar peserta didik yang memberikan gambaran secara rinci tentang pencapaian kompetensi pada tahap waktu pembelajaran tertentu.

## **2.2. Kajian Hasil Teori Yang Relevan**

Keaslian penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan dalam hasil penelitian dari peneliti dengan peneliti yang sudah terdahulu. Dalam hal ini dimaksudkan untuk menghindari plagiasi atau pengulangan karya terhadap topik-topik yang sama. Dengan demikian akan diketahui apa saja yang menjadi penguat dilaksanakannya penelitian tersebut dengan penelitian yang terdahulu, sebagai berikut:

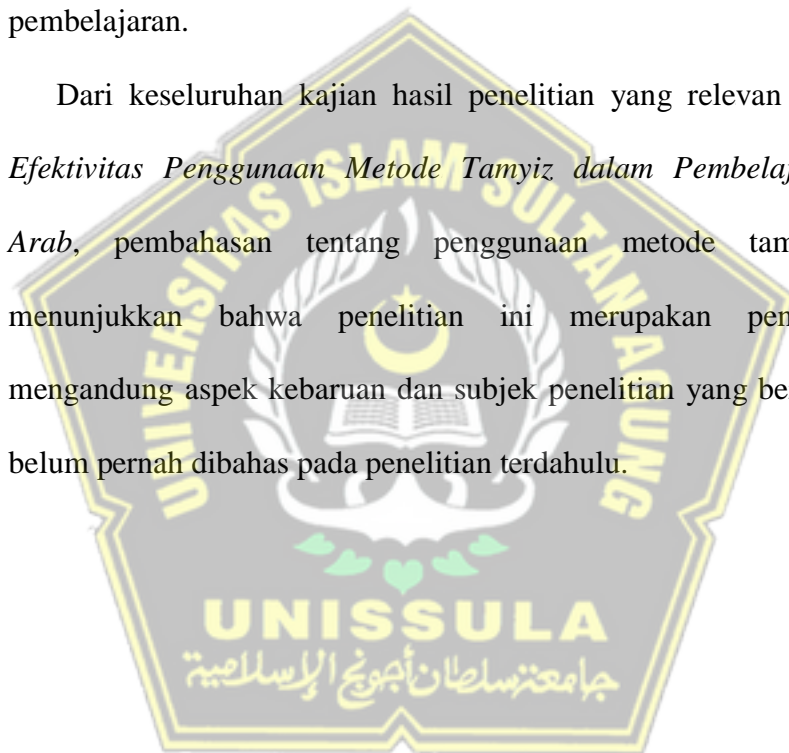


- 2.2.1. Penelitian pertama “Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab” oleh serlita Rosilia dan Abdullah (2020). Dalam penelitian tersebut menggunakan metode *classroom research*, dan implikasi penelitiannya menyatakan bahwa metode tamyiz menjadi metode alternatif dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks bahasa arab.
- 2.2.2. Penelitian kedua “Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab” oleh Ade Nur Aidah (2023). Penelitian tersebut menyatakan bahwa memaksinamlkan penggunaan metode dapat memberikan efek positif pada penguasaan kosakata.
- 2.2.3. Penelitian ketiga “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz” oleh Endang Dwi Hartati (2023). Dalam penelitian tersebut fokus dalam penerapan dan pelaksanaannya yaitu ditandai dengan tiga aspek, yaitu: aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi.
- 2.2.4. Penelitian keempat “Strategi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Dengan Pendekatan Metode Tamyiz” oleh Samsul Bahri (2023). Hasil dari penelitian tersebut berjalan efektif dengan strategi pembelajaran pengelolaan kelompok serta teknik evaluasi tes berjenjang dan berstruktur.
- 2.2.5. Penelitian kelima “Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Dasar” oleh Rafika Lasya Ningrum (2023). Penelitian tersebut menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran metode tamyiz

terbukti efektif setelah melakukan pengukuran dengan hasil adanya peningkatan pemahaman peserta didik.

- 2.2.6. Penelitian keenam “Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf Menggunakan Metode Tamyiz” oleh Azman Arif (2022). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa proses perencanaan masih kurang maksimal, sehingga terdapat hambatan berupa ketidakstabilan dalam pembelajaran.

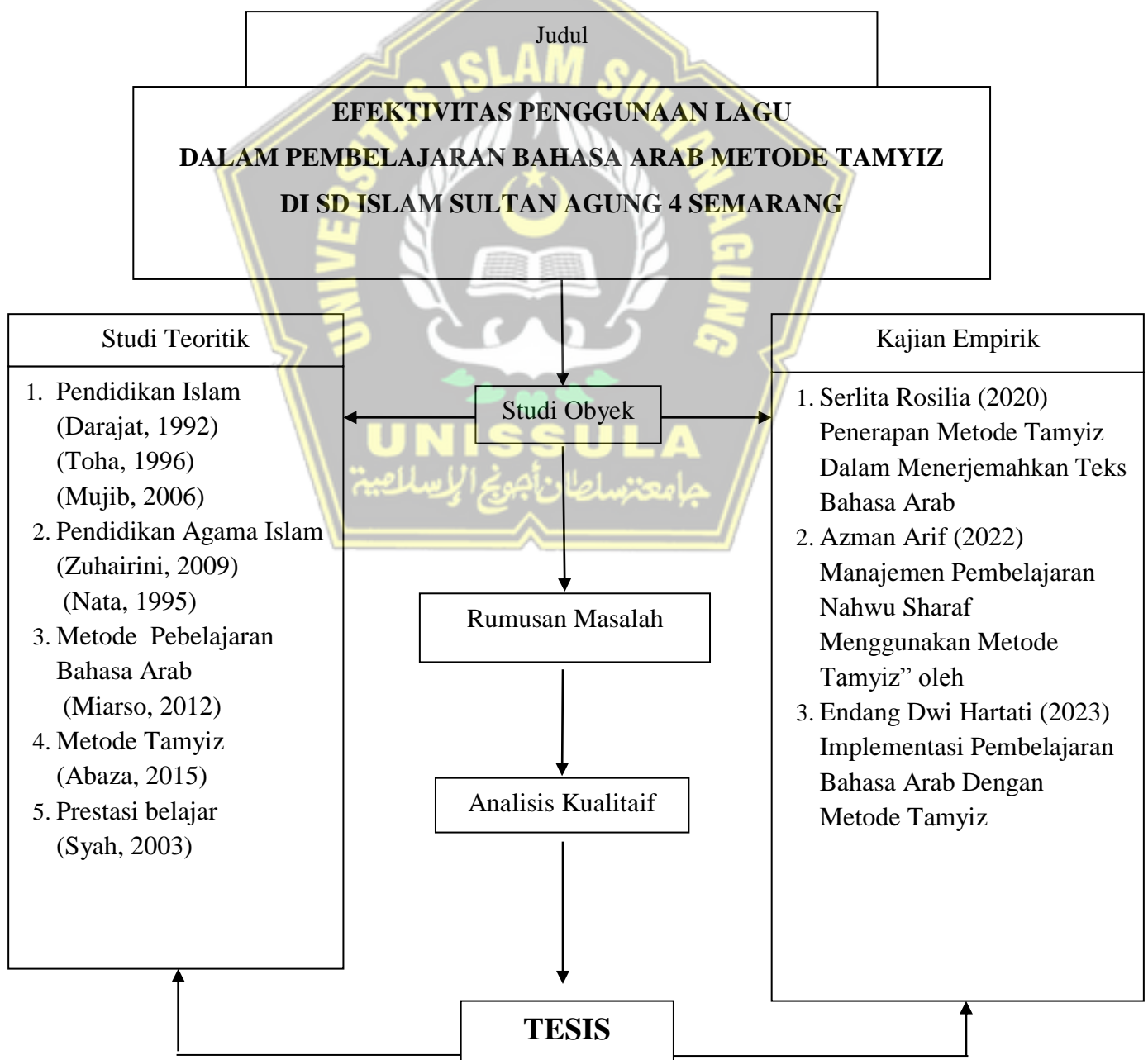
Dari keseluruhan kajian hasil penelitian yang relevan dengan judul *Efektivitas Penggunaan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, pembahasan tentang penggunaan metode tamyiz tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang mengandung aspek kebaruan dan subjek penelitian yang berbeda. Karena belum pernah dibahas pada penelitian terdahulu.



### 2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktoryang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010).

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berkaitan dengan metodologi pembelajaran bahasa Arab. Sebelum menggambarkan kerangka konseptual terlebih dulu akan digambarkan kerangka berfikir dibawah ini



Pengertian Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kualitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis premis dasarnya (Husaini Usman dan Purnomo, 2008)

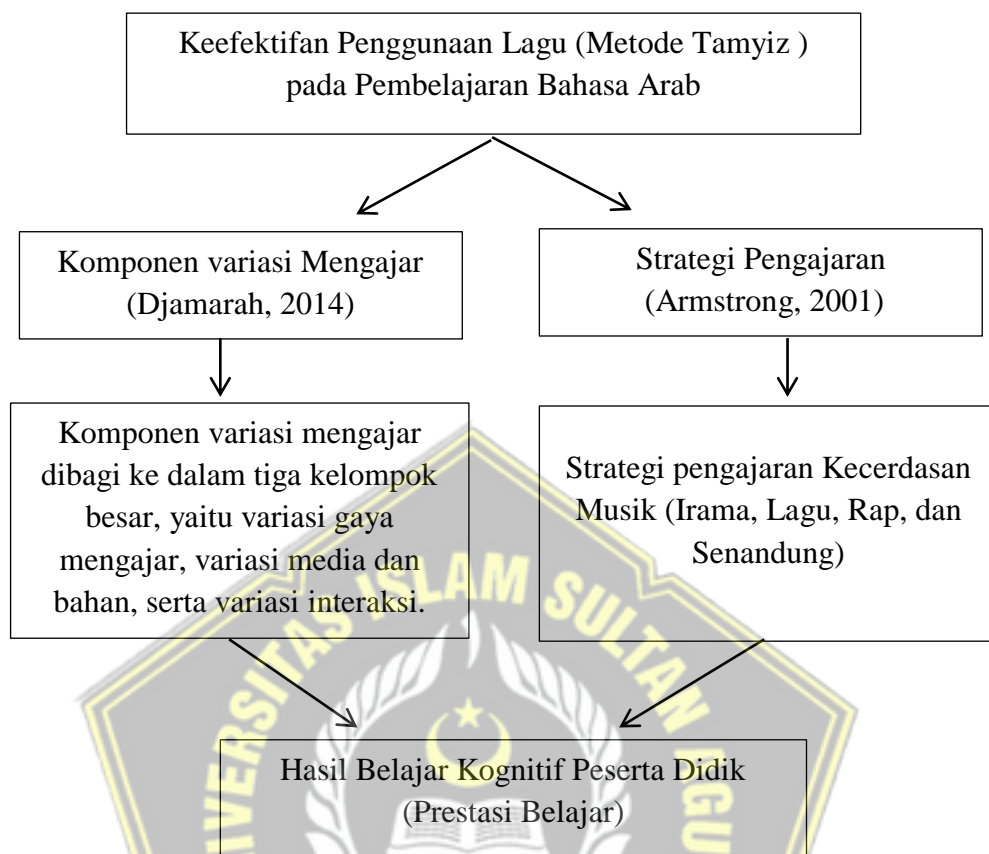
Pada penelitian ini berjudul efektivitas penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa arab metode tamyiz memuat studi teori teoritik antara lain metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dan bahasa Arab yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya studi teoritik dijadikan sebagai landasan teori *konvensional* sedangkan studi empirik sebagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi teoritik berisi tentang teori-teori *konvensional* yang diperlukan untuk menganalisa hasil studi dengan menggunakan pola pikir *deduktif*, karena diharapkan dengan teori yang bersifat umum dapat diterapkan pada kasus-kasus yang bersifat khusus. Sedangkan studi empirik yang berisi hasil penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam penelitian ini. Studi teoritik mengkaji artikel/majalah yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Sedangkan studi empirik banyak dimuat kasus-kasus yang kemudian digenerlisasikan. Pola pikir yang digunakan dalam studi empirik ini adalah pola pikir induktif.

Antara studi teoritik dan studi empirik serta metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai hubungan positif sebagai langkah awal dalam penelitian ini. Dalam interaksi itu digunakan pola pikir deduktif dan induktif. Kemudian yang menjadi studi objek dalam penelitian ini adalah cara penerapan metode tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Rumusan masalah digunakan untuk menyusun pertanyaan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi dan wawancara. Kemudian dari kajian itu melahirkan indikator-indikator langkah-langkah metode tamyiz yang efektif dalam pembelajaran menghafal pada pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat dirumuskan sebagai permasalahan.

Langkah selanjutnya melakukan analisis data yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian atau informan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan dengan dengan pola pikir induktif atas dasar kebenaran data yang diperoleh dari metode doktrinal untuk memberikan penilaian pada empirik di lapangan. Hasil penelitian akan dipilah-pilah mana yang sesuai dengan teknik *triangulasi* data sehingga menghasilkan tesis.

Dari kerangka berfikir disusun kerangka konseptual. Kerangka konseptual adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir (Sugiyono, 2013).

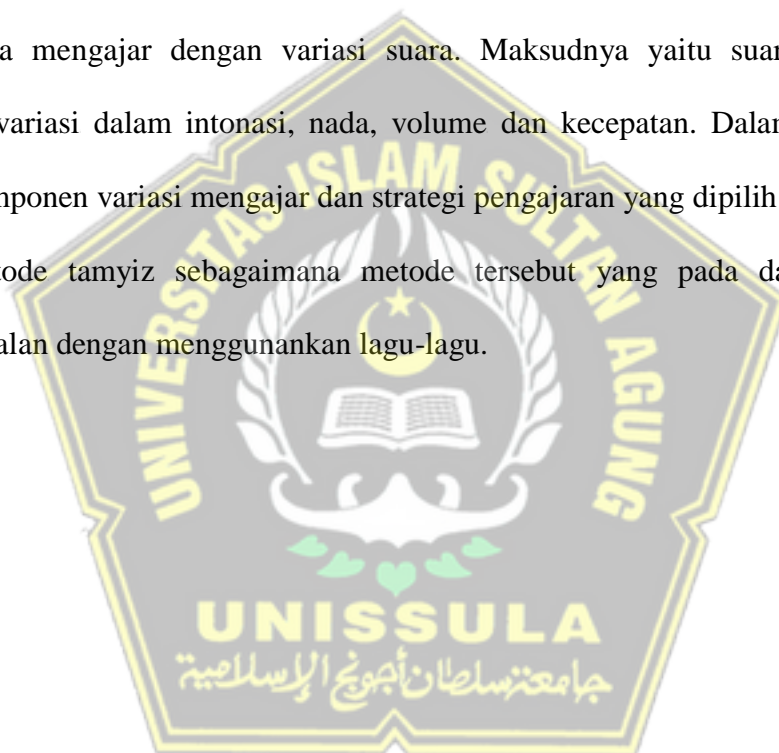


Pada bagan di atas dapat disimpulkan langkah dalam penelitian seperti berikut: output yang dihasilkan adalah keefektifan penggunaan lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab metode tamyiz dilihat dari hasil belajar kognitif peserta didik. Keefektifannya juga dilihat dari segi hafalan yang telah dikuasai oleh peserta didik melalui strategi pengajaran menggunakan lagu.

Pembelajaran mata pelajaran dalam proses pendidikan membutuhkan suatu metode. dari berbagai metode yang ada harus dipilih mana yang sesuai dengan mata pelajarannya. Proses pengajaran jika disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran maka tujuan pengajaran akan tercapai

Pembelajaran bahasa Arab dalam proses pengajarannya membutuhkan metode yang sesuai. Dalam pengajarannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian membutuhkan metode yang tepat. Oleh sebab itu memilih metode dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan karakteristik materi bahasa Arab.

Pada bagian komponen variasi mengajar, guru dapat menggunakan gaya mengajar dengan variasi suara. Maksudnya yaitu suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Dalam penggunaan komponen variasi mengajar dan strategi pengajaran yang dipilih sesuai dengan metode tamyiz sebagaimana metode tersebut yang pada dasarnya fokus hafalan dengan menggunakan lagu-lagu.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan, menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada. Didalam skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller 1998 yang dikutip oleh Saeful awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang diperdebatkan dengan pengamatan kuantitatif. Kemudian mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah cara tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam ciri khasnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasannya dan dalam hal istilah yang digunakannya. Penelitian kualitatif mempunyai hal unik atau karakteristik yang membedakannya dengan penelitian jenis lain (Saeful, 2009).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrument utama berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat suatu kesimpulan atas temuan penelitiannya. Peneliti akan mengungkap fakta-fakta serta menggunakan inderanya untuk dapat mengumpulkan data, serta memahaminya secara



fleksibel dan adaptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatif (Sukmadinata, 2008).

### 3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Tempat

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yang berada di Jalan Raden Patah No.263 Kelurahan Mlatibaru Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

#### 3.2.2. Waktu

Kegiatan penelitian ini dari tahap persiapan hingga pengambilan data dimulai dari sejak awal bulan juli hingga pertengahan bulan agustus tahun 2023. Pengambilan data dilakukan secara berkala di sesuaikan dengan jadwal yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa arab dan disesuaikan dengan waktu penulis. Sedangkan pengolahan data dilakukan pada akhir bulan agustus tahun 2023, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023			
		Maret 2023	April 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1.	Tahap persiapan penelitian				
	a) Penyusunan dan pengajuan judul				
	b) Pengajuan proposal				
2.	Tahap Pelaksanaan				
	a) Pengumpulan data				
	b) Analisis data				
3.	Tahap penyusunan laporan				

### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Bahasa Arab kelas 4 dan guru yang pernah mengikuti pelatihan tamyiz yang mana beliau merupakan guru yang menggunakan metode tamyiz disekolah dan dari beliau lah diperoleh sebagian data – data yang berkenaan dengan keefektifan penggunaan metode tamyiz juga menggunakan informan yang berkaitan dengan kasus yang diteliti yaitu peserta didik kelas 4.

### 3.4. Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra (Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas).

#### 3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan (Soekanto, 2006). Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama (Azwar, 2009).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa arab dan guru yang pernah mengikuti pelatihan tamyiz.

#### 3.4.2. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data (Prastowo, 2012). Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2009).

Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama yang sudah ada atau dari data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal penelitian, karya ilmiah, tesis, laporan, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, internet atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan buku ajar tamyiz.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penulisan karya ilmiah, semakin banyak data yang diperoleh secara objektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan menentukan kualitas hasil penelitian. Data salah satunya dapat diperoleh melalui dokumen. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen

sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan (Moleong, 2018).

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

### 5.1. Metode Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya studi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu perilaku. Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam setting alamiah mereka (Bajry, 2017).

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop Nana Sudjana dan Ibrahim (Ibrahim, 1989).

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini

pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer (Nana Sudjana dan Ibrahim).

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan beberapa alat yang digunakan dalam mengadakan penelitian/pengamatan adalah skala penilaian. Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap sekolah dan kepala sekolah. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai peranan supervisor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

## 5.2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam penelitian social. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data factual tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, untuk memperoleh pendapat atau pandangan dari peristiwa wawancara atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku mereka (bajry, 2017 ).

Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara berstruktur, wawancara bebas (Suharsimi Arikunto). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya Nana Sudjana dan Ibrahim. Selain wawancara berstruktur dan wawancara bebas ada pula bentuk pertanyaan wawancara campuran yaitu campuran antara pertanyaan berstruktur dengan tak berstruktur.

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan

ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: Guru Bahasa Arab (Tamyiz) dan Murid-murid di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan peranan supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

### 5.3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014).

Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dan menghubungkan dengan fenomena lain. Studi dokumentasi bisa juga dilengkapi dengan studi pustaka guna mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding, penguat ataupun penolak terhadap temuan penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sadiah, 2015).

### 3.6. Keabsahan Data

Sebagaimana menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam proses pelaksanaan pemeriksaan, perlu adanya sejumlah dasar kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat yang dilakukan itu,

sebagaimana untuk mengetahui data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

#### 3.6.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang artinya, peneliti tinggal di tempat penelitian, hingga pengumpulan data tercapai. Dengan adanya pengamatan ini sangat menentukan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti akan lebih meningkatkan derajat kepercayaan pengumpulan data yang diperoleh. (Moelong, 2018)

Alokasi waktu yang telah diberikan terhadap peneliti, maka perlu juga peneliti memperpanjang waktu dari alokasi yang telah diberi. Perlakuan ini dilakukan oleh peneliti guna mencari kelengkapan data-data yang berkaitan dengan letak geografis, lokasi penelitian, struktur kepengurusan SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, serta melaksanakan observasi, wawancara di tempat penelitian. Oleh karenanya, penelitian yang dilakukan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang membutuhkan alokasi waktu selama peneliti mengumpulkan data-data dan melengkapi beberapa informasi yang belum valid, sehingga peneliti melakukan perpanjangan penelitian di tempat.

#### 3.6.2. Ketekunan dan Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur didalam situasi yang relevan dengan persoalan serta isu yang



dicari, kemudian memusatkan diri terhadap hal tersebut secara rinci. Selanjutnya menelaah dengan rinci hingga pada titik yang diperiksa (Suharsimi, 2007).

Penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, peneliti menggunakan waktu dengan setekun-tekunnya serta memiliki keajegan untuk melaksanakan pengamat dan interview untuk mendapatkan kesesuaian data yang dibutuhkan.

### 3.6.3. Proses Trianggulasi

Proses tianggulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut, sebagaimana untuk keperluan pengecekan atau pembanding keabsahan data. Pemeriksaan tehnik triangulasi dilakukan guna meningkatkan kepercayaan dan akurasi data. Trianggulasi diterapkan dengan tiga strategi, diantaranya: triangulasi sumber, metode dan waktu (Sugiyono, 2009).

Untuk pelaksanaan praktik, peneliti memakai Untuk pelaksanaan praktik, peneliti memakai triangulasi sumber dan metode, dengan cara peneliti melakukan pencocokkan pada data sementara yang sudah didapatkan dari sumber yang lain. Dengan hal ini peneliti memperbandingkan data dari hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya, ataupun dengan pembandingan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan guru sekolah dan juga pelatih

dicocokkan dengan. hasil wawancara bersama kepala sekolah, serta peserta didik, data dengan metode wawancara juga dicocokkan dengan observasi dan dokumentasi.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan yang difungsikan guna mengumpulkan data yang diperoleh melingkupi semua responden ataupun sumber data lain yang telah berhasil dikumpulkan (Sugiyono, 2016). Menurut Chabib Thoha fungsi analisis data berguna untuk meringkas data akan tetapi tetap sinkron pada konteksnya dan data yang dipilih merupakan data bersangkutan, melaksanakan pencatatan yang obyektif, melaksanakan pengidentifikasian dan membuat catatan berkenaan apa yang ditangkap dalam pemikiran peneliti tentang kejadian yang bersangkutan dengan catatan yang obyektif itu (reflektif), penyusunan memo yakni berupa ide, catatan teoritis, atau pengonsepan data dan terakhir yaitu membuat ringkasan yang sifatnya sementara (Thoha, 1996).

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data telah berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik-baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Guna memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

### 3.7.1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti telah melakukan analisa terhadap metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab. Analisa ini dilakukan antara lain dengan mengamati metode yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Islam Sultan Agung. Dari situ peneliti semakin tertarik dengan salah satu metode yang digunakan yaitu Metode Tamyiz.

Agar diperoleh kebermaknaan, maka proses analisis data dilakukan secara terus menerus agar dapat diperoleh data yang dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam mengkaji penggunaan metode tamyiz dalam pembelajaran bahasa arab. Namun proses analisis yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan sifatnya masih sementara, penelitian ini berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

### 3.7.2. Analisis Selama di Lapangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan data (data collectiaon)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini

adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Display Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud data display adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2016).

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Verifikasi yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan penarikan simpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016).

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

## **BAB 4**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1.Deskripsi Data**

##### **4.1.1. Gambaran Umum SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

###### **4.1.1.1.Letak Geografis**

Sekolah Dasar (SD) Islam Sultan Agung 4 Semarang terletak di Jalan Raden Patah No.263, Kelurahan Mlatibaru Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang 50122. Lokasi tersebut berada di tengah-tengah kota, dekat dengan jalan raya dan dapat dikatakan sangat strategis.

Keberadaan sekolah ini berada di sebelah utara pemukiman serta pertokoan yang ramai, yaitu masyarakat yang masih memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lingkungan eksternal yang demikian ini dalam kaitannya dengan kepribadian peserta didik sangat menguntungkan, sebab secara psikologi dapat memberikan peserta didik sumbangan nyata terhadap penciptaan situasi sosial sebagaimana yang dikehendaki oleh kelompok perilaku.

Dilihat dari lingkungan internal sekolah ini sangat beruntung, sebab berada satu lokasi dengan Taman Kanak-kanak (TK) yaitu TK Islam Sultan Agung 4 Semarang,. Di samping itu juga berdekatan dengan lapangan, masjid, dan area parkir sehingga dapat dimungkinkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan situasi sosial yang sangat baik.

#### 4.1.1.2. Profil Sekolah

##### IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SD Islam Sultan Agung 4
Status Sekolah	: Swasta
NIS	: 104380
NSS	: 102036311043
NPSN	: 20329087
Alamat	: Jl. Raden Patah No. 263
Kelurahan	: Mlatibaru
Kecamatan	: Semarang Timur
Kabupaten/Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50122
Telepon	: (024) 3553805
E-Mail	: Sdisa4@Yahoo.Com
Tahun Berdiri	: 2 Juli 1962
Nama Badan Penyelenggara	: YBWSA
Luas Tanah/Bangunan	: 443 M2
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: YBWSA
Kepala UPTD	: Sutikno, S.Pd, M.Pd
NIP	: 196610251993111001
Pengawas UPTD	: Sumarni, M.Pd
NIP	: 196102061980122003

#### 4.1.1.3. Sejarah Berdirinya

Berawal dari kenyataan bahwa umat Islam Indonesia pasca kemerdekaan masih sangat tertinggal di bidang pendidikan dimana sistem pendidikan yang dipakai umumnya hanya menekankan pendalaman “ibadah-ibadah khusus” tanpa diimbangi dengan pendidikan praktis yang diperlukan dalam kegiatan hidup bermasyarakat. Di sisi lain sistem pendidikan model penjajah yang dominan kala itu, keberadaanya justru bertujuan mengabdikan dan menguntungkan kepentingan penjajahan. Sejarah mencatat, pasukan NICA Belanda yang kembali menduduki kota Semarang (1947), misalnya, mereka mengeluarkan Ordonantie Huis Scholen yang intinya membatasi sekolah milik rakyat Indonesia hanya boleh menerima 10 orang murid, tujuannya agar semua anak Indonesia menjadi murid sekolah NICA.

Ternyata sebagian besar rakyat Indonesia menolak Sekolah yang didirikan oleh NICA Belanda. Lalu akan belajar di mana anak-anak bangsa ini? Dalam situasi seperti ini, beberapa tokoh muslim di Semarang, antara lain Kyai Tojib Thohari, Ustadz Abubakar Assegaf, R. Soerjadi, H. Chamie dan Ustadz Md. Tahir Nuri merasa terpanggil untuk mengambil peran dengan menggagas ide pendirian sekolah guna menampung anak-anak bangsa yang menolak sistem dan lembaga pendidikan penjajah. Hanya bermodalkan rumah dan bangku sekolah pinjaman (masing-masing dari Haji Chaeron dan organisasi



Muhammadiyah) maka pada tahun 1947, para tokoh muslim tersebut berhasil mendirikan “Sekolah Rakyat Islam (SRI) Al Falah” di sebuah gang di Kampung Mustaram Kauman Semarang.

Tiga tahun kemudian (1950) Sekolah Rakyat Islam Al Falah dan Sekolah Menengah Islam yang didirikan Pelajar Islam Indonesia (PII) dilebur oleh para pendiri menjadi Sekolah Dasar Badan Wakaf dan Sekolah Menengah Pertama Badan Wakaf, peristiwa ini menjadi cikal bakal berdirinya YBWSA karena para pendiri sekolah akhirnya membentuk wadah guna mengelola sekolah yang sudah dilebur. Terbentuklah Yayasan Badan Wakaf (YBW) tepat pada hari Senin, tanggal 16 Syawal 1369 H bertepatan dengan 31 Juli 1950 M. Pada tanggal itu pula didaftarkan status Badan Hukum Yayasan Badan Wakaf (YBW) pertama kali dengan Akta Notaris Tan A Sioe No. 86 tanggal 31 Juli 1950, dengan pengurus pertama sebagai pendiri Yayasan, yaitu Residen Milono (Pelindung), dr. Abdul Gaffar (Ketua), Ustadz Abu Bakar Assegaf (Wakil Ketua), R. Soerjadi (Penulis I), Ali Al Edrus (Penulis II), H. Chamiem (Bendahara), Moh. Tojib Tohari, Zaenal Chamiem, Abdul Kadir Al Edrus, dan Wartomo (Komisaris-Komisaris). Terbentuknya Yayasan Badan Wakaf itu juga tidak bisa dilepaskan dari dorongan Ustadz Abdullah Hinduan, salah satu alumnus Darul Ulum Mesir yang telah berhasil mendirikan dan mengembangkan Badan Wakaf di Pekalongan.

Berkat ketulusan/keikhlasan para pendiri dalam dalam memperjuangkan cita-cita luhur yang telah dicanangkan, Alhamdulillah berbuahlah keberkahan demi keberkahan, pada Rapat Pengurus Badan Wakaf tanggal 25 Juli 1950, telah dilaporkan oleh Bendahara pada saat itu menerima wakaf dari H. Chamieem sebuah rumah seharga Rp. 10.000 di Jalan Kaligawe 15 Semarang (dicatat dalam Akte Notaris Tan A Sioe No.2/1950), wakaf sebuah rumah dari Kyai Abdullah seharga Rp. 5.000, serta infaq dan atau wakaf uang dari para dermawan senilai Rp.173.93.

Dua tahun kemudian sejak berbadan hukum, yaitu tahun 1952 YBW menerima tanah wakaf di Gang Suromenggalan No. 62 dari Syarifah Maryam binti Ahmad Al Juffrie, Ali bin Ahmad Al Juffrie dan Syarifah Fatimah binti Ahmad Al Juffrie. Selain itu YBW juga telah menerima bantuan uang sebesar Rp. 50.000 dari Dana Bantuan Islam di Jakarta melalui H. A. Ghaffar Ismail (selaku Sekretaris Jendral). Dengan modal aset pinjaman dan aset wakaf ditambah infaq tunai dari dermawan muslim, berbekal jiwa para pendiri untuk berkhidmat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat secara tulus ikhlas hanya mengharap rida Allah, dikuatkan jiwa pantang menyerah, silih bergantinya malam dan siang seakan menjadi saksi atas perjuangan mereka. Keyakinan akan Rahmat dan Kasih Sayang Allah menginspirasi mereka untuk terus bergerak tak kenal waktu.

Tak sia-sia, kerja keras mereka pun didengar oleh Allah Swt. Buah istiqamah, dalam kurun 2 dasawarsa (1950-1970) Yayasan berkembang mencapai kemajuan pesat. Tahun 1954, di atas tanah wakaf Suromenggalan itu didirikan bangunan 2 lantai sebagai sekolah badan wakaf. Pada tahun yang sama YBW membuka Sekolah Menengah Diniyah Badan Wakaf (SMI) BW)—sekolah setingkat SLTP dengan waktu belajar 4 tahun dengan maksud untuk menampung murid lulusan dari SRI Badan Wakaf, dan SR Islam lainnya.

Pasca pendirian dua sekolah Badan Wakaf, pada tanggal 2 Juli 1962 didirikan Sekolah Dasar Badan Wakaf 4 yang berganti nama menjadi SD Islam Sultan Agung 4 dan berlokasi di Jl. Raden Patah No. 263, Kelurahan Mlatibaru, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang hingga sekarang. Pada awalnya Sekolah hanya memiliki satu unit gedung. Kemudian secara berangsur-angsur gedung diperbaharui dan ditambah hingga tiga lantai serta satu unit TK yang dipersiapkan sebagai calon peserta didik baru di SD Sultan Agung 4.

#### 4.1.1.4. Visi dan Misi

### VISI, MISI, DAN TUJUAN SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG

#### 1) Visi Sekolah

- a) “Sebagai Lembaga Pendidikan Dasar Islam terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai dasar Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) untuk mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *Khaira Ummah*”

Rumusan Visi	Indikator
Sebagai Lembaga Pendidikan Dasar Islam terkemuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkemuka dalam KBM</li> <li>• Terkemuka lomba akademik dan non akademik</li> <li>• Terkemuka dalam prestasi umum dan agama</li> <li>• Terkemuka dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Juz 29-30</li> <li>• Terkemuka dalam pencapaian Ujian</li> </ul>
Meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkemuka dalam pengetahuan umum dan agama</li> <li>• Terkemuka dalam penguasaan computer dan IT</li> </ul>
Generasi <i>Khaira Ummah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Generasi yang beriman dan bertaqwa</li> <li>• Generasi yang berakhlakul karimah</li> <li>• Generasi yang berilmu</li> </ul>

Sumber : *Arsip milik TU di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang*

### b) Misi Sekolah

Sekolah Dasar Islam Sultan Agung 4 mempunyai misi (tugas) sekolah sebagai berikut :

1. Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi khaira ummah dan proses pendidikannya.
2. Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
3. Mengembangkan kualitas sistem, metoda dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sejalan perkembangan pendidikan.
4. Membangun kualitas guru/pendidik profesional yang tafaqquh fiddin.
5. Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
6. Menciptakan Budaya Sekolah Islami (BUSI).
7. Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.
8. Meningkatkan penguasaan iptek agar peserta didik berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya islami, sehingga terbentuk kader pemimpin umat yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia.

Sumber : *Arsip milik TU di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang*

**c) Tujuan Sekolah**

1. Tujuan Sekolah Dasar Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah :
2. Meningkatkan kualitas sistem pendidikan dasar Islam sehingga mampu menjadi sekolah pilihan pertama dan utama bagi masyarakat.
3. Terwujudnya jamma'ah guru/pendidik beriman dan berakhlak mulia, menguasai pendidikan dasar iptek sejajar dengan guru bermutu di kawasan ASEAN.
4. Terwujudnya bahan ajar yang dinamis ( mutakhir ) dengan kualitas setara ASEAN.
5. Terwujudnya metode dan proses pembelajaran untuk memperbaiki dan mempercepat penguasaan ilmu.
6. Terwujudnya lulusan berkualitas tinggi yang dapat diterima di SMP unggulan tingkat nasional.
7. Terbentuknya peserta didik yang taat beribadah, patuh kepada orang tua, kasih sayang kepada sesama.
8. Terwujudnya kader umat yang berkepribadian Islam, mandiri, berprestasi, dan siap berkompetisi agar tumbuh menjadi generasi ” Khaira Ummah.”

Sumber : *Arsip milik TU di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang*

#### 4.1.1.5. Data Guru Dan Peserta didik

Data guru dan pegawai pada SD Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dilihat melalui tabel berikut:

- 1) Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru Tetap	11
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	20
3	Guru Honorer	6
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Tata Usaha	1
2	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	1
3	Penjaga Sekolah/Kebersihan	3

Sumber : *Arsip milik TU di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang*

- 2) Keadaan peserta didik

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Jumlah Peserta Didik**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	49
2	Kelas II	56
3	Kelas III	52
4	Kelas IV	55
5	Kelas V	66
6	Kelas VI	71
Jumlah		349

Sumber : *Arsip milik TU di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang*

Pelaksanaan pendidikan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang menggunakan sistem klasikal. Pada tiap-tiap kelas dikelola oleh seorang wali kelas adapun wali kelas yang mengelola di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Wali Kelas SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

No	Nama	Wali Kelas
1	Ani Farikhah, S.Pd	I - A
2	Siti Zulfa, S.Pd.SD	I - B
3	Robiatussofiyah, S.Pd	II - A
4	H. Masyhudi, S.Pd	II - B
5	Iswoyo, S.Ag	III - A
6	Yudiantoro, S.Pd.SD	III - B
7	Wiwik Yuliana, S.Pd	IV - A
8	Mahmudi, M.Pd	IV - B
9	Kukuh Tyas Eka, S.Pd	V - A
10	Sutomo, S.Pd	V - B
11	Alifa Laily Safrina, S.Pd	VI - A
12	Istikomah, S.Pd	VI - B

Sumber: *Papan wali kelas 2023* جامعة

#### 4.1.2. Data Tentang Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab

##### Metode Tamyiz

Untuk memperoleh data tentang penggunaan metode tamyiz dalam pembelajaran bahasa arab, penulis menggunakan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa arab serta guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan metode tamyiz. Wawancara kepada guru pada tanggal 19 Agustus 2023 dan 20 November 2023. Dari kegiatan



wawancara tersebut diharapkan dapat mengungkap beberapa hal yang berhubungan dengan penggunaan metode tamyiz dalam pembelajaran bahasa arab.

#### **4.1.2.1.Data Tentang Penggunaan Metode Tamyiz**

Untuk mengetahui penggunaan metode tamyiz dalam pembelajaran bahasa arab di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, penulis melakukan kegiatan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kegiatan wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (bajry, 2017 ). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: Guru Bahasa Arab dan Murid-murid di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

#### **4.1.2.2.Data Tentang Prestasi Belajar Peserta didik**

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, maka peneliti mengambil dokumentasi (catatan nilai yang diberikan oleh guru) yang merupakan laporan nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Pelaksanaan Metode Tamyiz

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz telah disusun oleh pendidik. Tujuan penyusunan program ini supaya proses pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis, terarah, dan sesuai standar pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun program pelaksanaan yang disusun sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyiapkan administrasi pembelajaran meliputi : presensi, silabus, RPP, kriteria kelulusan minimal, bahan materi pembelajaran, mengatur tempat duduk, pembagian kelompok draf penilaian, dan bahan evaluasi.
- 2) Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan, meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, mengevaluasi proses pembelajaran.
- 3) Pendidik menganalisa hasil pembelajaran, kelebihan dan kekurangan,

### 4.2.2. Ketuntasan Materi Pelajaran

Efektifitas dalam proses pembelajaran harus selalu ditingkatkan demi mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu efektifitas dalam mencapai ketuntasan belajar, seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat yang digunakannya, salah satunya adalah metode tamyiz. Metode tamyiz (huruf-huruf yang dilakukan berulang-ulang) dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya serta ketuntasan materi pelajaran.

Dari segi ketuntasan materi pelajarannya, sebelum menggunakan metode tamyiz dalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas IV, hasil belajar peserta didik tergolong *stagnan* dan tidak memberikan perubahan positif. Proses pembelajaran yang tidak berkembang membuat peserta didik menjadi bosan dan semangat belajar peserta didik semakin berkurang. Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dari segi alokasi waktu pembelajaran yang sedikit, sedangkan materi bahasa Arab yang banyak tentunya tidak seimbang antara waktu dan materi pelajaran yang diajarkan bisa maksimal. Namun demikian guru sebagai fasilitator pembelajaran harus kreatif dalam menentukan metode pembelajaran.

Ketika menggunakan metode tamyiz guru memberikan suasana yang berbeda, semua peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk menghafal kolom sesuai kemampuan peserta didik masing-masing. Keaktifan peserta didik menjadi tolak ukur bahwa peserta didik dengan mudah memahami materi pelajaran serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik selain evaluasi formatif juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha Edi (1998 : 63) yang menjelaskan bahwa efektifitas dalam pembelajaran mengacu pada :

- 1) Materi pembelajaran tuntas sesuai dengan tujuan pembelajarannya

- 2) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan.
- 3) Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 4) Metode pembelajaran dikatakan efektif jika meningkatkan minat dan motivasi peserta didik

Jadi metode pembelajaran dikatakan efektif apabila Materi pembelajaran tuntas sesuai dengan tujuan pembelajaran. proses pembelajaran dapat dikatakan tuntas minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

#### 4.2.3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan pengamatan, Pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik. Pembelajaran peserta didik dikatakan tuntas apabila peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dari jumlah peserta didik yang ada minimal 75 % peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mata pelajaran bahasa Arab kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Penentuan KKM dengan melihat kemampuan peserta didik.

#### **4.2.1. Pelaksanaan Penggunaan Lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz Peserta didik kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

##### **4.2.1.1. Tahap Perencanaan Pembelajaran**

Pada tahap ini guru mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku pelajaran dan media pembelajaran.

##### **1) Guru mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran**

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi dan diawasi. Dalam permendiknas no 47 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran dijelaskan bahwa standar proses harus meliputi perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pengawasan hasil pembelajaran. (Abdul Majid, 2013). Jadi kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan penilaian hasil pembelajaran, dan kegiatan pengawasan. Tujuannya agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyediaan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penyediaan buku pelajaran dan media pembelajaran.

Silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru. Silabus memuat beberapa komponen diantaranya kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, pokok materi pembelajaran. Masing-masing komponen harus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi di sekolah berdasarkan standar isi dan standar kompetensi-kompetensi kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah. Silabus disusun sebagai acuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran (Hamdani, 2010). Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan bahan materi kajian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran hendaknya guru harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu :

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. (Abdul Majid, 2013: 41-42)

Dari prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran diatas, metode tanyiz yang diterapkan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah. Metode tanyiz dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik.

2) Guru menyiapkan buku pelajaran.

Buku pelajaran yang dimaksud disini adalah buku Pegangan Tanyiz terbitan dari Tanyiz Publishing yang merupakan buku khusus yang disusun oleh pakar dalam bidang tersebut yang sudah bekerjasama dengan dikdasmen YBWSA dengan tujuan instruksional sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menyiapkan buku pelajaran. Buku tersebut digunakan guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran dan referensi bagi peserta didik dalam pembelajaran.

3) Guru menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran. SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah tersedia

Dari hasil pengamatan guru mempersiapkan media pembelajaran berupa laptop dan LCD proyektor untuk menampilkan materi pelajaran berupa video.

#### 4.2.1.2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran,

Pada tahap ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Mempersiapkan peserta didik.
  - b) Mengucapkan salam
  - c) Berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
  - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - e) Menjelaskan cakupan materi yang akan diajarkan.
- 2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif.

- a) Eksplorasi, dalam eksplorasi kegiatan yang dilakukan :
  1. Peserta didik memahami materi pelajaran.
  2. Peserta didik menulis materi pelajaran
  3. Guru memberi contoh lagu yang sesuai dengan materi pelajaran



4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

b) Elaborasi, dalam kegiatan ini yang dilakukan :

1. Guru memberikan kesempatan untuk menghafal materi yang diberikan.

2. Peserta didik yang sudah hafal tampil di depan.

3. Peserta didik yang tidak tampil diberi kesempatan untuk memperhatikan, serta meyimak.

c) Kofirmasi, dalam kegiatan konfirmasi :

1. Guru membahas kelebihan dan kekurangan peserta didik yang berani tampil.

2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup.

a) Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.

b) Guru menutup dengan doa dan salam

4.2.1.3. Tahap Evaluasi Pembelajaran, meliputi tes dan non tes.

1) Teknik evaluasi dengan Tes

Evaluasi ini berguna untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan belajar-mengajar. Materi yang dipelajari adalah *huruf*. Dalam evaluasi setiap peserta didik harus bekerja sendiri-sendiri. Evaluasi ini adalah evaluasi formatif. Bentuk soal

yang digunakan evaluasi formatif ini adalah pilihan ganda dan uraian singkat.

## 2) Tehnik evaluasi dengan Non Tes

Guru dalam melakukan penilaian terhadap aktifitas peserta didik kemudian dicatat dalam buku penilaian. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Sehingga guru dapat melihat secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Yang diamati adalah hafalan peserta didik selama proses pembelajaran.

### **4.2.2. Efektivitas Penggunaan Lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz Peserta didik kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

#### 4.2.2.1. Ketuntasan Materi Pelajaran

Berdasarkan pengamatan, Pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik. Pembelajaran peserta didik dikatakan tuntas apabila peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari jumlah peserta didik yang ada minimal 75 % peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mata pelajaran bahasa Arab kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Penentuan KKM dengan melihat kemampuan peserta didik.

Efektifitas dalam proses pembelajaran harus selalu ditingkatkan demi mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu efektifitas dalam mencapai ketuntasan belajar, seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat yang digunakannya, salah satunya adalah metode tamyiz. Metode tamyiz dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Saat berbicara peserta didik makin percaya diri, penekanan nada tepat, vokal jelas saat berbicara, antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tuntas dalam proses pembelajaran.

Dari segi ketuntasan materi pelajarannya, sebelum menggunakan metode tamyiz dalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas IV, hasil belajar peserta didik tergolong *stagnan* dan tidak memberikan perubahan positif. Proses pembelajaran yang tidak berkembang membuat peserta didik menjadi bosan dan semangat belajar peserta didik semakin berkurang. Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dari segi alokasi waktu pembelajaran yang sedikit, sedangkan materi bahasa Arab yang banyak tentunya tidak simbang antara waktu dan materi pelajaran yang diajarkan bisa maksimal. Namun demikian guru sebagai fasilitator pembelajaran harus kreatif dalam menentukan metode pembelajaran.

Ketika menggunakan metode tamyiz guru memberikan suasana yang berbeda, semua peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk menghafal kolom sesuai kemampuan peserta didik masing-masing.

Keaktifan peserta didik menjadi tolak ukur bahwa peserta didik dengan mudah memahami materi pelajaran serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik selain evaluasi formatif juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4.2.2.2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik. Pembelajaran peserta didik dikatakan tuntas apabila peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari jumlah peserta didik yang ada minimal 75 % peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mata pelajaran bahasa Arab kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Penentuan KKM dengan melihat kemampuan peserta didik.

Dari jumlah peserta didik kelas IV yang tuntas 80 % dari seluruh jumlah peserta didik. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang lebih dari 75 % dari jumlah seluruh peserta didik. Sehingga proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab kelas IV dapat dikategorikan berjalan dengan efektif dan efisien.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan beberapa hal tentang efektivitas penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab metode *tamyiz* kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, sebagai berikut :

5.1.1. Penerapan penggunaan lagu pada metode *tamyiz* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang mengacu pada keaktifan peserta didik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dituntut aktif mengaktualisasikan materi pembelajaran yang dipelajari. Pendidik memberikan keleluasaan sesuai dengan potensi yang dimiliki, metode *tamyiz* dapat membantu membiasakan peserta didik untuk menghafal materi karena pemahaman materi disesuaikan dengan kondisi keseharian peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan pendidik, memberikan kesempatan peserta didik untuk tampil sesuai materi yang sudah dihafal. Dengan menggunakan lagu peserta didik menjadi lebih mudah menghafal huruf-huruf. Peserta didik yang tidak tampil di depan aktif dalam menyimak dan memberikan tanggapan penilaian serta memberikan umpan balik. Dengan penggunaan lagu pada metode *tamyiz* peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti

proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam menghafal, menyimak, dan memberikan umpan balik terhadap materi yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa arab.

5.1.2. Pembelajaran peserta didik dikatakan tuntas apabila peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari jumlah peserta didik yang ada minimal 75 % peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mata pelajaran bahasa Arab kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Penentuan KKM dengan melihat kemampuan peserta didik. Dari jumlah peserta didik kelas IV yang tuntas 80 % dari seluruh jumlah peserta didik. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang lebih dari 75 % dari jumlah seluruh peserta didik.

5.1.3. Pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang berjalan efektif, karena dengan metode tanyiz pendidik dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan. Hasil pembelajaran peserta didik mencapai ketuntasan belajar peserta didik sama dengan atau lebih dari kriteria ketuntasan minimum. Peserta didik yang berhasil tuntas dalam pembelajaran sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah mencapai 80 % dari jumlah peserta didik. Selain

itu peserta didik makin berani tampil di depan kelas. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, terdapat interaksi belajar-mengajar antara guru dengan peserta didik, antar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

## 5.2.Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, maka diperoleh implikasinya bagi pembelajaran bahasa Arab, yaitu :

- 5.2.1. Memberikan pemahaman kepada guru-guru khususnya guru bahasa Arab bahwa metode tamyiz cukup baik digunakan dalam pembelajaran.
- 5.2.2. Metode tamyiz lebih efektif, komunikatif, dan variatif jika dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

### 5.3.Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dilakukan penulis adalah subyektifitas penulis dalam mendeskripsikan hasil temuan dilapangan. Meskipun hal ini telah diantisipasi dengan melakukan triangulasi sumber dan mengecek kembali kepada informan yang diteliti akan tetapi kesempatan itu masih dianggap kurang. Selain itu keterbatasan waktu dan pemikiran juga sangat mempengaruhi kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

### 5.4.Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis mengajukan beberapa saran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, sebagai berikut :

- 5.4.1. Kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
- 5.4.2. Kepada para guru diharapkan agar senantiasa mencoba berbagai metode pembelajaran agar lebih variatif dan efektif, menyenangkan sehingga menumbuhkan minat, bakat, motivasi dan prestasi belajar peserta didik.



5.4.3. Kepada para peserta didik diharapkan sadar bahwa mereka adalah merupakan generasi penerus bangsa, agama, dan umat. Kembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Jangan sampai putus asa, teruskan bersemangat belajar untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu manusia dapat menjadikan diri manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan bermanfaat untuk umat manusia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, 2015. *Tamyiz Pintar Tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning*. Indramayu: Pesantren Bayt Tamyiz.
- Abaza, 2020. *TAMYIZ*. Jakarta: Tamyiz Publishing.
- Agama, D., 1997. *Kurikulum IAIN/STAIN Tahun 1999 yang disempurnakan*. Jakarta: Ditbinperta.
- Aly, H. N., 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Andayan, A. M. d. D., 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z., 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T., 2001. *Sekolah Para Juara*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- bajry, U. s., 2017 . *Metode pengumpulan data wawancara*. Jakarta : Balai Pustaka.
- bajry, U. s., 2017 . *Metode pengumpulan data wawancara*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Darajat, Z., 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyati, 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. Ke-5 ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fauzi, A., 2004. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Ghozali, I., 2012. Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Local Genius. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Volume 7, p. 651.

Halida, M. d., 2015. Peningkatan Minat Belajar Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 4, p. 3.

Hermawan, A., 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. Ke-5 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ibrahim Mustafa, d., 2004. *Al-mu'jam al-Wasit*. Cet. Ke-4 ed. Istanbul: Al-Maktaba al Islamiyah.

Ibrahim, N. s. d., 1989 . *Jenis Observasi*. s.l.:s.n.

Miarso, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Miranti, I., 2015. Penggunaan Media Lagu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kosa kata. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , Volume 2, pp. 167-173.

Mustafa, S., 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.

- Nata, A., 1995. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidjabat, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Suharsimi, A., 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Ilmu.
- Sukmadinata, N. S., 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S., 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M., 2003. *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ubhiyati, A. A. d. N., 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- zaen, D. d., 2010. *Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Zuhairini, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Press.